



PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
DI DESA SITABU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
WILDAN
NIM. 18 201 00009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023



PERAN ORAN TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI
DESA SITABU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WILDAN

NIM. 18 201 00009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M.A.

NIP. 19651223 199103 2 001

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.

NIP. 19690307 200710 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Wildan

Padangsidempuan, Juli 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

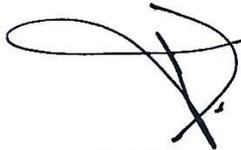
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Wildan yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasamanan Barat*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II,



Latifa Annam Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildan
NIM : 18 201 00009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



Wildan

NIM. 18 201 00009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan
NIM : 18 201 00009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*, Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



Wildan

NIM. 18 201 00009

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wildan**
NIM : **18 201 00009**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Semester : **X (Sepuluh)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Alamat : **Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

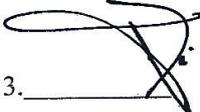
Padangsidimpuan, Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Wildan
NIM. 18 201 00009

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : WILDAN
NIM : 1820100009
**JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK DI DESA SITABU
KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 24 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,75/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sitabu
Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Wildan

NIM : 18 201 00009

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juli 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wildan
Nim : 18 201 00009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaan Barat**

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu ada tiga jalur pendidikan di Indonesia yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. pendidikan dalam keluarga merupakan jalur pendidikan informal yang menjadi tahap awal dalam upaya pembentukan kepribadian anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dan di keluargalah anak mendapat bimbingan dan pembinaan, sehingga orangtua sebagai pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya sehari-hari, sehingga diharapkan terbentuknya sikap mental anak yang sesuai dengan tuntunan syari'at islam.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam pendidikan Akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dan apa saja faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan Akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan mengenai peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak, dan faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan akhlak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Sesuai dengan pengertian tersebut, langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah: 1) mengumpulkan data dan menganalisa literature yang ada kaitannya dengan permasalahan. 2) melakukan observasi lapangan serta mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas. 3) melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan beberapa orangtua dan anak di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat bahwasanya peran orangtua yaitu sebagai motivator, sebagai pengawas dan sebagai panutan. Faktor pendukung yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak yaitu ada faktor pembawaan, keadaan keluarga, lingkungan dan faktor perhatian orangtua. Faktor penghambatnya yaitu faktor ilmu pengetahuan orangtua tentang pendidikan akhlak, lingkungan pergaulan dan faktor keterbatasan waktu bersama anak.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Pendidikan Akhlak Anak

ABSTRACT

Nama	: Wildan
Nim	: 18 201 00009
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:The Role of Parents in Children's Moral Education in Sitabu Village, Gunung Tuleh District, West Pasaan Regency

The background to this research problem is that there are three paths of education in Indonesia, namely formal education, non-formal education and informal education. Education in the family is an informal education path which is the initial stage in efforts to form a child's personality, because the family is the first environment for children, and it is in the family that children receive guidance and coaching, so that parents are the foundation for their children in carrying out their life and daily life. , so that it is hoped that the mental attitude of children will be formed in accordance with the guidance of Islamic law.

The formulation of the research problem is what is the role of parents in children's moral education in Sitabu Village, Gunung Tuleh District, West Pasaman Regency and what are the factors that influence the role of parents in children's moral education in Sitabu Village, Gunung Tuleh District, West Pasaman Regency. This study aims to describe the role of parents in children's moral education, and the factors that influence the role of parents in moral education.

The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques are observation and interviews. In accordance with this understanding, the research steps carried out are: 1) collecting data and analyzing literature that is related to the problem. 2) conduct field observations and identify problems to be discussed. 3) conducting field surveys and analyzing field situations and identifying problems.

Based on the results of research conducted by researchers through observation and interviews with several parents and children in Sitabu Village, Gunung Tuleh District, West Pasaman Regency, the role of parents is as a motivator, as a supervisor and as a role model. Supporting factors that influence the role of parents in children's moral education are innate factors, family circumstances, environment and parental attention factors. The inhibiting factors are factors of parental knowledge about moral education, social environment and limited time with children.

Keywords: The Role of Parents, Children's Moral Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.

Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dra. Asnah, M.A pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimuthe, M.Pd.I pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun, S.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimuthe, M.A.m Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., Kepala perpustakaan serta pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Miftahuddin Lubis, Kepala Jorong Sitabu yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data ataupun informasi yang diperlukan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta (Alexsander) dan Ibunda tercinta (Sarwani), tetes air mata, cucur keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
10. Serta terima kasih yang sebesar besarnya kepada kakek saya tercinta Abdul Manab dan nenek saya tercinta suaibah yang telah memberikan dukungan baik dari segi materi dan moral kepada peneliti hingga peneliti sampai ada tahap sekarang ini.
11. Serta kepada Adik-adik saya Siti Masitoh, Khairil Anwar dan Nidia Silmi. Serta kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan

moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

12. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat peneliti Qilla Fadia Haya, Tanty Rahmayani, Rizky Desfari Khoirunnisa Siregar, Raja Thamsir Rahman Nasution, syahril, Salbiyah hasibuan, Dita Novrisa Sari Siregar, Nasyiaturodhiyah Nst dan Abang Ahmad Khoiri dan Seluruh PAI-4 angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang adapadapeneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Juli 2023
Peneliti

Wildan
NIM. 18 201 00009

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang Masalah	
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. KajianTeori	14
1 Peran Orangtua	14
a. Pengertian Orangtua	14
b. Peran Orangtua	18
c. Tugas dan Kewajiban Orangtua dalam Keluarga	19
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak	22
e. Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Anak	24
2 Pendidikan Akhlak	26
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	26
b. Pembagian Akhlak	27
c. Ruang Lingkup Akhlak.....	28
d. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	30
3 Anak.....	33
a. Pengertian Anak	33
b. Tahap – Tahap Perkembangan Anak.....	34
B. Penelitian Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian	38
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdrinya Jorong Sitabu	43
2. Letak Geografis Jorong Sitabu	44
3. Keadaan Masyarakat Jorong Sitabu.....	44
B. Temuan Khusus	
1. Peran Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Jorong Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh	49
a. Peran Orangtua Sebagai Motivator.....	49
b. Peran Orangtua Sebagai Pengawas.....	53
c. Peran Orangtua Sebagai Panutan.....	8
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Jorong Sitabu.....	61
a. Faktor Pendukung Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sitabu Kecamatan Tuleh	61
b. Faktor Penghambat Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh.....	75
C. Analisis Hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	88

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	90
2. Saran.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sitabu	45
Tabel 4.2 Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sitabu	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan Akhlak Desa Sitabu	46
Tabel 4.4 Data Informan yang diteliti di Jorong Sitabu.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

SURAT IZIN RISET

SURAT BALASAN RISET

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Negara menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal, non formal dan in formal. Pasal 13 ayat 1 menyatakan “ jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan in formal yang saling melengkapi.¹

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Dikatakan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam lembaga pendidikan, peranan keluarga merupakan pusat dimana diletakkannya dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Karena dari orangtuanya sianak pertama kali menerima penanaman nilai-nilai agama, adat dan kebudayaan. Dalam keluargalah anak menerima pengalaman pertama dalam bergaul antara manusia dalam menghadapi dunia pada umumnya. Satu pengalaman yang meruakan dasar

¹ Urif Triyono & Mufarohah, “*Bunga Rampai Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm: 27.

pendidikan dan kehidupan yang tidak mungkin dapat diganti oleh lembaga pendidikan lainnya.²

Sementara pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri.³

Mengingat bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk melatih manusia yang berakhlak mulia, maka sangat tepat untuk mempertimbangkan pendidikan/pembinaan seperti apa yang seharusnya diberikan sebagai sarana untuk mempromosikan nilai-nilai akhlak. Demikian pula Ahmad dan Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.⁴ Dengan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut diharapkan dapat mewujudkan insan kamil yang memiliki akhlak mulia.

² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Prespektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 144-145.

³Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Januari 2018, hlm. 28.

⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Mavarif, 1980), cet.IV, hlm. 48-49.

Untuk memperoleh akhlak yang baik bagi seorang muslim, tentu ada usaha yang dilakukan atau pendidikan yang dilakukan, usaha-usaha pendidikan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pendidikan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orangtua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dididik akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik memang perlu diajarkan bagi setiap muslim.

Sehubungan dengan itu, diantara ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan pembinaan akhlak terdapat pada Q.S An Nisa ayat 36 :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَيْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا فَاخُورًا ۗ - ٣٦

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.⁵

Dalam tafsir Ibnu Katsir jilid dua diterangkan bahwa, melalui ayat ini Allah memerintahkan kepada kita semua hamba-hambanya agar senantiasa beribadah hanya kepadanya, tidak menyembah kepada selain Dia. Pada ayat ini Allah juga memerintahkan kepada kita untuk senantiasa berbuat baik kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya, karena Allah sesungguhnya tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.⁶

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa memang diperlukan pembinaan akhlak, dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa memang anak seharusnya memiliki akhlak yang baik terkh ususnya pada anak. Tentunya anak akan memiliki akhlak yang baik dari pembinaan orang tuanya dengan mendidik dan membiasakan anak bersikap dan berperilaku yang baik untuk menjadikan anak berakhlak yang baik. Akan tetapi hal itu tidak luput dari usaha orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak anak.

Keadaan pendidikan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak hal-hal yang mempengaruhi anak baik dari

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2019), hlm. 84.

⁶ Al-Sheikh, TAFZIR IBNU KATZIR, Jilid 2, hlm.303-306.

pergaulan, alat elektronik yang semakin canggih, dan keadaan remaja tersebut yang sedang dalam masa pubertas atau keadaan remaja yang masih labil, pengaruh keadaan ekonomi. Dengan Semua hal tersebut jelas bahwa dibutuhkan pembinaan akhlak pada anak.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁷

Perhatian Islam terhadap pendidikan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁸

Menurut bahasa (Arab) kata akhlak berasal dari kata *Khalaqa* yang kata asalnya *Khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau Khalqun

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hlm. 134-135.

⁸Muhammad Al-Ghazali, *Khuluq Al-Muslim*, (Semarang : Wicaksana, 1993), hlm. 13.

yan berarti kejadian, buatan, cipataan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem prilaku yang dibuat.⁹

Pendidikan merupakan proses yang bertumpu pada tujuan. Pendidikan yang dimaksud adalah usaha untuk melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Jadi pendidikan Islam itu tidak hanya memperhatikan satu aspek saja, tetapi segala aspek yang ada, meliputi aspek jasmani, rohani, dan akal pikiran serta akhlaq.¹⁰

Mengingat pentingnya pembinaan akhlak pada anak maka pembentukan akhlak harus dilakukan sejak anak masih dalam usia dini. Oleh karena itu yang berperan penting pertama kalinya adalah orangtua, sebab orangtua merupakan tempat pendidikan yang pertama kali diperoleh anak. Maka dari itu orangtua harus aktif memperhatikan perkembangan dan perubahan yang terjadi pada anak, kepribadian seorang anak merupakan cerminan dari keluarga.¹¹

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi seorang anak karena anak merupakan masa yang mengalami pubertas awal, hal ini menjadi alasan bahwa pembinaan akhlak pada remaja sangat penting dilakukan oleh orang tua secara aktif. Ajaran tentang akhlak dalam islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang

⁹Abu Ahmadi, Nor salami, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

¹⁰Eko Setiawan, "Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al-Ghazali", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 1, Desember 2015, hlm. 70.

¹¹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

aqidah (keyakinan tauhid), ibadah dan muamalah (kemasyarakatan). Nabi yang terahir, Muhammad s.a.w., bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia:

اذما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: “Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak”. (H.R. Ahmad)¹².

Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti dengan akhlak yang mulia. betapa pentingnya pembinaan akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan nabi.¹³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di awal tahun 2021 yang peneliti dapatkan dari bapak Kepala Desa Miftahuddin Lubis di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebagian anak sudah menerapkan perilaku terpuji, seperti menghormati orangtua, bersikap jujur, suka membantu sesama dan mengerjakan sholat ke masjid.

Akan tetapi masih banyak anak di Desa Sitabu mengalami krisis akhlak dalam pergaulan baik terhadap sesama teman sebaya maupun kepada yang lebih tua dari mereka, masih kurangnya perilaku sopan dan santun terhadap orang yang tua, kemudian perilaku anak yang suka mencuri hasil panen dari kebun warga, masih banyak yang suka berkelahi

¹²Nixson Husin, “hadis-hadis nabi saw. Tentang pembinaan akhlak”, *jurnal hadis-hadis pembinaan akhlak*, volume 4, no. 1, 2015, hlm. 14-40.

¹³Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 23.

dan melawan kepada orangtua, pulang kerumah larut malam.¹⁴ Dalam hal ini tindakan orangtua maupun peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sangat dibutuhkan, secara umum para orang tua hanya menasehati dan memberi hukuman kepada anak tersebut tanpa adanya tindakan yang berlanjut. Berdasarkan masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”

C. Batasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini, maka peneliti membuat batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Akan tetapi bila kata peran ditambah imbuhan “an”

¹⁴Miftahhuddin Lubis, Kepala desa, *Wawancara* di desa sitabu kecamatan gunung tuleh kabupaten pasaman barat, tanggal 5 juni 2022.

menjadi kata “peranan” maka artinya adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁵

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dalam buku Syaron Brigitte Lantaeda Dkk yang berjudul Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.¹⁶

Peran yang dimaksud disini adalah peran orangtua sebagai tanggung jawab bagi anak-anaknya dalam pendidikan akhlak anak. Dimana orangtua sebagai panutan untuk anak-anak untuk menjalankan aktifitasnya baik di masyarakat maupun dilingkungan sekitar.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet, ke 4, hlm. 854.

¹⁶Syaron Brigitte Lantaeda Dkk, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Public*, Volume 04 No. 048, juli 2017, hlm. 2.

2. Orangtua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang tua adalah orang yang disegani, dihormati.¹⁷ Orangtua merupakan komponen yang ada dalam keluarga dan awal mula terbentuknya keluarga dimulai dari suami dan istri yang kemudian memiliki anak setelahnya suami dan istri tersebut menjadi seorang ayah dan seorang ibu yang biasa disebut orangtua dari anak.¹⁸ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 8-12 tahun.

3. Pendidikan Akhlak Anak

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.¹⁹

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa

¹⁷WJS. Purwadarmia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 802.

¹⁸Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Informal*, Volume 1 No. 1, 22 April 2020, hlm. 144.

¹⁹Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tegnologi", *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, No. 1, November 2013, hlm. 25.

mebutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁰ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak pada anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Anak merupakan bagian dari pendidikan yakni sebagai subjek sekaligus sebagai objek dalam pendidikan. Anak terlahir dengan membawa berbagai potensi yang dimilikinya, dan potensi-potensi inilah yang menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk mengenal dan mampu mengembangkan dari potensi itu.²¹

Pendidikan akhlak anak pada dasarnya adalah suatu proses edukasi untuk membantu setiap individu muslim menggali potensi dirinya baik jasmani maupun rohani, agar berkemampuan menata hubungan baik dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta.²² Anak yang dimaksud dalam penelitian ini anak usia 8-12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti sampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat ?

²⁰Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 4 no. 2, Desember 2014, hlm. 289-309.

²¹Miya Rahmawati, "Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al- Ghazali", *Jurnal Al-Fitrah*, Volume 2, N0. 2, Januari 2019, hlm. 277.

²²Erfa Ernawati, "Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan Dan Relevasinya Dengan Kondisi Saat Ini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 No. 1, Desember 2017, hlm. 111.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang peran orangtua dalam Pendidikan Akhlak Anak, sebagai gambaran pada orangtua untuk mengetahui proses Pendidikan Akhlak Anak dan sebagai wawasan pengetahuan peneliti tentang peran orangtua dalam pendidikan anak.
 - b. Sebagai gambaran untuk para orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung tuleh Kabupaten pasaman Barat.

- c. Sebagai sarana untuk melengkapi tugas-tugas guna memenuhi syarat- syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
2. Kegunaan Praktis
- a. Sebagai bahan masukan untuk para orangtua dalam pendidikan Akhlak anak terutama bagi lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai bahan tambahan pustaka di IAIN Paangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan menjadi tiga bab yang terdiri dari:

1. BAB I Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka : Kajian Teori, Penelitian yang Relavan.
3. BAB III Metodologi Penelitian : Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.
4. BAB IV Hasil Penelitian : Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, Dan Keterbatasan Penelitian.
5. BAB V Penutup : Kesimpulan Dan Saran-Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Akan tetapi bila kata peran ditambah imbuhan “an” menjadi kata “peranan” maka artinya adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Peran adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan.²

Berdasarkan penjelasan di atas bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua harus dapat memberikan tauladan yang baik terhadap anaknya. Karen setiap orangtua tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet, Ke 4 , hlm. 854.

²Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

Dalam AlQuran surah At-Tahrim 66/:6 Allah Swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًى أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan orang-orang agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah SWT. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah SWT untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus di pelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Diantaranya menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan sholat dan bersabar.³

Peranan orangtua adalah tindakan atau usaha yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak anak. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak.

³ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*. Terjemahan Bahrn Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 1119.

Orangtua sebagai tauladan bagi anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik. Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya. Jika seseorang disekitarnya mencontohkan hal yang kurang baik, maka anak pun dengan cepat juga akan menirukan perbuatan yang kurang baik. Sudah menjadi kewajiban orangtua apabila di rumah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴

Pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga yaitu orangtua. Maka dari itu orangtua memiliki peranan dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu orangtua harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia (baik).⁵ Orangtua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT. pada diri anak tersebut. Kunci pertama dalam pengembangan kecerdasan anak terletak pada keluarganya. Seperti dalam firman Allah SWT. yang terdapat dalam QS. Lukman ayat 17-18 yang berbunyi:

يُبْنِيَّ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ

ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝١٧

⁴Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 4.

⁵Tria Masrofah, dkk. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 2, Mei 2020, Hlm. 39-58.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ - ١٨

Artinya : Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.⁶

Berdasarkan ayat di atas, sosok orangtua lah yang menjadi prioritas utama dalam mendidik anak di dalam keluarga agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan kekurangan. Kekurangan dalam arti kurangnya pendidikan akhlak sejak dini yang dapat menyebabkan anak mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal ini merupakan pendidikan dari Allah SWT. untuk hamba-hambanya supaya mereka tidak melupakan pendidikan bagi anak-anaknya demi generasi penerus yang memiliki budi luhur yang baik.⁷

Peranan yang di maksud disini adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orangtua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro) hlm. 412.

⁷Muh. Dzihab Aminudin S, "Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec, Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur", *Tesis*, (Jakarta: IAIN metro, 2020), hlm. 21.

orangtua terhadap anaknya dalam menanamkan akhlak. Usaha orangtua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

b. Peran Orangtua

Sebagai orangtua harus mendampingi anaknya dalam kondisi apapun, sehingga mampu menjadi sosok anak yang mandiri, tugas orangtua tentu sangat beragam dan membutuhkan ilmu sebab dengan ilmu dapat mengajarkan kebaikan pada anak sehingga menjadi menjadikan anak menjadi anak yang baik. Salah satu masa yang memerlukan pembinaan orangtua tentu dimasa remaja, dimana masa anak ini adalah salah satu moment penentuan masa depan anak tersebut, adapun jenis-jenis peran kedua orangtua terhadap anak yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai motivator

Menghadapi masa peralihan menuju remaja, anak tentu membutuhkan dorongan dari orangtua. Terlebih saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan kekuatan mereka, pada saat ini, orangtua perlu menanamkan kekuatan dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi masalah serta tidak mudah menyerah.

2) Sebagai panutan

Anak memerlukan model panutan di keluarga, orangtua perlu memberikan contoh dan teladan, baik dalam menjalankan aturan agama maupun norma yang berlaku dimasyarakat. Peran orangtua yang baik akan mempengaruhi karakter anak.⁸

3) Sebagai pengawas

Menjadi kewajiban bagi orangtua untuk selalu melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang membawanya kedalam kenakalan anak dan tindakan bodoh yang merugikan dirinya.⁹

c. Tugas dan Kewajiban Orangtua dalam Keluarga

Orangtua merupakan orang pertama yang dikenal anak. Melalui orangtua anak mendapatkan kesan pertama tentang dunia luar. Orangtua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.¹⁰

⁸Arby Suharyanto, "Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja" <http://dosenpsikologi.com>, diakses 17 November 2019 pukul 13.17 WIB.

⁹Muthamainnah, "Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang androgynius melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1 No. 1, 1 Juni 2012, hlm. 109.

¹⁰Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan*, Volume III, No. 2, November 2015, hlm. 109-122.

Tugas keluarga sangat urgen, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (continues progress) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat. Sebagaimana yang telah digambarkan Allah swt. dalam kitab suci al-Qur'an, yang tertera pada Q.S. al-Nisa/4 Ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا - ٩

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.¹¹

Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya mendidik anak dalam lingkup keluarga. Orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anaknya dan harus meninggalkan anak yang kuat dari segi ilmu, materi, pengetahuan, ber akhlak yang baik.¹²

Mendidik anak termasuk kewajiban terbesar bagi para orang tua. Sebagaimana seorang ayah bertanggung jawab dalam membina akhlak dan spritul anak. Yaitu dengan jalan berupaya membersihkan jiwa mereka

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 78.

¹²Syahrani jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *jurnal pendidikan isalam*, Volume 8, No. 2, Oktober 2014, hlm. 246-260.

dalam meluruskan akhlaknya. Pentingnya mendidik dan membina anak dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ،
 قَالَ: خَبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى
 الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ
 الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ اللَّهُ
 الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ أَفَعَلَيْهِ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Waki', dia berkata; telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada bayi yang dilahirkan kecuali di atas millah (agama Islam), -dan sesekali beliau bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Musyrik, " maka ditanyakanlah kepada beliau; "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu bagi mereka yang meninggal sebelum umur baligh?" maka beliau bersabda: "Allah lebih tahu dengan yang mereka kerjakan. (HR. Ahmad. No:9851).¹³

¹³Rubini, "Hadis Tarbawi Tentang Potensi Anak (Fitrah)," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 2, Desember 2015, hlm. 25-54.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak

1) Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberikan dorongan serta semangat yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Berikut beberapa faktor pendukung dalam pendidikan akhlak anak:

a) Faktor pembawaan

Pendidikan pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan karakteristik yang diperoleh melalui pewarisan dan pendidikan dari orangtuanya.

b) Faktor keadaan keluarga

Faktor yang dimaksud ialah faktor tentang bagaimana keadaan dirumah orangtuanya, jika keadaan rumah tersebut baik maka peran orangtua dalam pendidikan anak akan baik, tetapi sebaliknya jika keadaan rumah kurang baik peran orangtua sangat berpengaruh terhadap akhlak anaknya.

c) Faktor lingkungan

Lingkungan tempat manusia berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta berhubungan dengan kesejahteraan manusia.

d) Faktor perhatian orangtua

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak karena pada dasarnya anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu orangtua harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk diluar rumah.¹⁴

2) Faktor Penghambat

Penghambat adalah suatu kendala yang muncul dan mengakibatkan kurang efektif peran orangtua dalam pendidikan anak, berikut factor-faktor penghambat dalam pendidikan akhlak anak:

a) Faktor ilmu pengetahuan orangtua tentang pendidikan akhlak

Ilmu pengetahuan orangtua tentang pendidikan akhlak merupakan tindakan maksimal yang harus ada pada orangtua karena orangtua merupakan contoh teladan bagi anaknya.

b) Faktor lingkungan pergaulan

Lingkungan sangat berpengaruh besar bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak karena lingkungan merupakan tempat yang selalu dihadapi dalam kesehariannya.

¹⁴Tika Hartati, "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1 No. 2, 2 April 2019, hlm. 148-149.

c) Faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak

Faktor pengasuhan orangtua terhadap anak sangat berpengaruh karena orang tua kerap sibuk dan tidak memiliki waktu bersama anak.¹⁵

e. Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Anak.

Mollehnaur dan Abdullah dalam bukunya yang berjudul: Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung jawab Orang tua dalam Pendidikan Anak usia dini. membagi tiga fungsi keluarga dalam pendidikan anak, yaitu:

- 1) Fungsi kuantitatif, yaitu menyediakan bagi pembentukan perilaku dasar, artinya keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar fisik anak, berupa pakaian, makanan dan minuman, serta tempat tinggal yang layak. Akan tetapi, keluarga dituntut untuk menyediakan dan memfasilitasi ketersediaan dasar-dasar kebaikan, berupa perilaku, etika, sopan santun dan pembentukan karakter anak yang santun dan berakhlak baik sebagai fitrah manusia yang hakiki.
- 2) Fungsi-fungsi selektif, yaitu menyaring pengalaman anak dan ketidaksamaan posisi kemasyarakatan karena lingkungan belajar. Artinya pendidikan keluarga berfungsi sekaligus memerankan diri sebagai fungsi kontrol pengawasan terhadap diri anak akan

¹⁵Tika Hartati, "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan, hlm. 148-149.

berbagai informasi yang diterima anak. 12 Terutama anak usia 00 tahun hingga 05 tahun yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman. Sehingga diharapkan mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh sebab itu, keluarga (ayah dan ibu) berkewajiban memberikan informasi dan pengalaman yang bermakna. Berupa pengalaman belajar secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan pengalaman tersebut mampu diserap dan ditransformasi dalam diri anak.

- 3) Fungsi pedagogis, yaitu mewariskan nilai-nilai dan norma-norma. Artinya pendidikan keluarga berfungsi memberikan warisan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek kepribadian/akhlak anak. Tugas akhir pendidikan keluarga tercermin dari sikap, perilaku dan kepribadian (personality) anak dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan.¹⁶

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*,

¹⁶Syahrani Jailani, "*Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab...*", hlm. 249-250.

yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak.¹⁷

Menurut Martimer J. Adler sebagaimana dikutip oleh Prof. H.M. Arifin, M.Ed., Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (baik dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaankebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.¹⁸

Menurut bahasa (Etimologi) akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabi'at, akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun akhlak dimaksud disini adalah perilaku dalam kegiatan sehari-hari.¹⁹ akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku dengan perbuatan.²⁰

Akhlak adalah sifat yang tertanam didalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan.²¹

¹⁷Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, No. 1 Nopember 2013, hlm. 25.

¹⁸M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 12.

¹⁹Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak," *Jurnal Al-Makrifat*, Volume 3, No. 1, April 2018, hlm. 97-111.

²⁰Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 1, No. 4, Oktober 2015, hlm. 73-87.

²¹Purintyas, dkk. *28 Akhlak Mulia* (Jakarta: Percetakan PT Gramedia, 2020), hlm. 2.

Sebagaimana yang jelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²²

b. Pembagian Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan yang religius yang benar.²³

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan Akhlak mazmumah (akhlak tercela). Akhlak mahmudah adalah perilaku terpuji yang dilakukan dengan mengutamakan kebaikan seperti beribadah kepada Allah, mencintai-Nya, dan mencintai makhluk-Nya, berbakti kepada kedua orang tua, melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.²⁴ Akhlak mazmumah adalah segala tingkah laku

²²Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2002), Hlm. 564.

²³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), hlm 174.

²⁴Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja* (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm. 7.

manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya yang menuju kabaikan.²⁵

c. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap khaliq (Allah Swt). Dan akhlak terhadap makhluk (Ciptaan Allah). Dan dalam kajian keilmuan akhlak diletakkan dalam ruang lingkup tersendiri yang pada dasarnya meliputi aspek: bagaimana seharusnya manusia bersikap. Dan objek dari sikap tersebut hanya dua yaitu: Allah Swa, dan 2 makhluk-Nya.²⁶

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepada-Nya, memuji kepada-Nya, bertakwa kepa Allah, bersyukur kepada Allah, bersabar atas segala ujiandan cobaan yang dibrikan Allah.²⁷ Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt, baik melalui ibadah langsung, seperti shalat, puasa dan sebagainya,maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu.²⁸

²⁵Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak* (yogyakarta: CP Budi Utama, 2015), hlm. 39.

²⁶Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, hlm. 8.

²⁷Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, hlm. 101.

²⁸Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam...*, hlm. 78.

2) Akhlak kepada makhluk Allah SWT

Manusia sebagai makhluk social tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik.

Diantara akhlak terhadap makhluk Allah ialah :

- a) Akhlak terhadap Rasulullah Saw Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b) Akhlak terhadap orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya.
- c) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- d) Akhlak terhadap lingkungan hidup. Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani yang semuanya diciptakan Allah Swt untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.²⁹

d. Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan pendidikan akhlak ada dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan akhlak adalah membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik lahir maupun batin.

Sesuai dengan firman Allah Swt yang terdapat pada (*Q.S Ala'Raf'ayat 33*):

²⁹Buana Sari Dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm. 16.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ
بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى
اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٣

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui”.³⁰

Adapun tujuan pendidikan akhlak secara khusus adalah membiasakan diri untuk berakhlak mulia seperti bertauhid, meneladani rasulullah, terbebas/terhindar dari akhlak mazmumah, terciptanya pribadi seorang muslim yang baik secara internal, dan mampu menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan sesama muslim yang lain dan manusia pada umumnya.³¹

Dari penjelasan diatas bahwa dalam islam memiliki suri tauladan atau panutan dalam berakhlak yang baik, seperti yang terdapat dalam surah *Al-Ahzab* ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 154.

³¹Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja...*, hlm. 6.

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³²

Makna tersirat dari ayat di atas adalah bahwasanya umat manusia harus mampu menjadikan dirinya mempunyai akhlak yang baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bukti shahih menunjukkan bahwa Rasulullah SAW dengan keagungan akhlaknya bisa membuat orang disekitarnya yang awalnya membenci dan tidak menerima ajakan dan ajarannya berubah menjadi orang-orang yang berbuat baik dan setia pada Rasulullah SAW untuk berjuang bersama dalam mensyiarkan agama Islam. Dengan demikian umat manusia seluruhnya harus mengaplikasikan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupan di bumi ini senantiasa tentram, sejahtera, dan penuh dengan rahmat Allah SWT.³³

Akhlak yang diajarkan dalam islam berawal dar fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan kemudian yang timbul dari hati, maka pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan bebrapa langkah atau tahapan agar bisa berjalan secara efektif antara lain:

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Islami lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan yang baik dan buruk.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2019), hlm. 420.

³³Ali Muatofa Dan Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Tafsir Al-Khallaq," *Jurnal Ilmuna*, Volume 2, No. 1, Maret 2020, hlm. 48-68.

- 2) Latihan untuk melakukan hal-hal yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan yang baik tanpa paksaan.
- 3) Pembinaan dan pengulangan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi perbuatan akhlak terpuji, pembiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.
- 4) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
- 5) Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya, selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.³⁴

3. Anak

a. Pengertian anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.³⁵ Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda

³⁴Hasan Basri, dkk. "Meningkatkan Pendidikan Kemauan Yang Menumbuhkan Pada Manusia Kebebasan Memilih Yang Baik Dan Melaksanakannya, Selanjutnya Kemauan Itu Akan Mempengaruhi Pikiran Dan Perasaan," *Jurnal Edu Riligia*, Volume 1, No. 4, Desember 2017, hlm. 644-661.

³⁵M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 8

penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

b. Tahap - tahap perkembangan anak

Tahap-tahap perkembangan pribadi manusia secara pedagogis meliputi:

- 1) Tahap enam tahun pertama (0-6 tahun); tahap perkembangan fungsi penginderaan yang memungkinkan anak mulai mampu untuk mengenai lingkungannya.
- 2) Tahap enam tahun kedua (7-12 tahun); tahap perkembangan fungsi ingatan dan imajinasi individu yang memungkinkan anak mulai mampu menggunakan fungsi intelektual dalam usaha mengenal dan menganalisis lingkungannya.
- 3) Tahap enam tahun ketiga (13-18 tahun); tahap perkembangan fungsi intelektual yang memungkinkan anak mulai mampu

mengevaluasi sifat-sifat serta menemukan hubungan-hubungan antar variabel di dalam lingkungannya.

- 4) Tahap enam tahun keempat (19-24 tahun); tahap perkembangan fungsi kemampuan berdedikasi, *self direction* dan *self controle*.
- 5) Tahap 25 tahun lebih sebagai kematangan pribadi; tahap dimana intelek memimpin perkembangan semua aspek kepribadian menuju kematangan pribadi dimana manusia berkemampuan mengasihi Allah dan sesama manusia.

B. Penelitian Relevan

Untuk melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan beberapa peneliti terdahulu, penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah.

1. Salbiah Harahap “Akhlik Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dapat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini bahwa akhlak remaja di desa pagaran kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan banyak yang termasuk kepada akhlak yang tidak baik, seperti mencuri, menentang nasihat orang tua, lama pulang dari sekolah, menghisap lem, tidak mendengar suruhan orang tua, menjawab perkataan orangtu

dengan kasar, cara berpakaianya tidak sopan, ngebut dijalanan, mencuri uang orang tua.³⁶

Persamaan penelitian yaitu membahas kajian tentang akhlak. Perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji akhlak remaja sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mengkaji akhlak anak.

2. Ahmad Surya, “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini bahwa orang tua di desa salambua kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal tergolong baik. Dan kesulitan orang tua di desa salambua kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal dalam pembinaan akhlak remaja ialah kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama, sulitnya anak remaja mendengar nasihat orang tua, kurangnya waktu bersama anak karena sibuk bekerja sehingga anak merasa kurang perhatian dari orang tua sehingga masih banyak anak remaja yang akhlaknya tidak baik. Kondisi remaja di desa salambua kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal ada yang tidak menghormati orang lain.³⁷

³⁶Salbiah Harahap, “Akhlak Remaja Di Desa Pagarankecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: Iain Padangsidimpuan, 2018), hlm.78.

³⁷Ahmad Surya, “Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandeling Natal”, *Skripsi* (Padangsidimpuan:iain padangsidimpuan,2017) hlm. 77.

Persamaannya adalah membahas peran orangtua mengenai akhlak anak, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas pembinaan akhlak remaja. Sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas pendidikan akhlak anak.

3. Iwan Sanusi, “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Di Desa Sungai Bertam Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”, Metode penelitian kualitatif deskriptif. hasil penelitian yaitu akhlak remaja di desa sungai bertam ada remaja yang berakhlak baik dan ada pula remaja yang berakhlak buruk hal tersebut karena dari pengaruh lingkungan keluarga seperti kurangnya waktu orang tua bersama anak untuk memberi pembinaan akhlak karena sibuk bekerja, karena orang tua terbatas dalam pengetahuan mengenai pembinaan akhlak untuk anak.

Persamaan Penelitian tersebut yaitu membahas peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak. Perbedaannya penelitian ini membahas peran orangtua dalam membina akhlak saja sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah peran orangtua dalam membina akhlak anak..³⁸

³⁸Iwan Sanusi, “Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Di Desa Sungai Bertam Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”, *Skripsi* (Jambi: UIN Suhlthan Thaha Saifuddin Jambi 2018) hlm. 69.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian pada Bulan November 2021 sampai Maret 2022.

2. Lokasi Penelitian

Untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami apa yang sebenarnya dirasakan dan dialami masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, metode ini diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci. Miles dan huberman menyebutkan metode

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Ciota, 1997), hlm. 36.

kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.³

C. Unit Analisis/Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini disebut sebagai informan penelitian, Informan adalah orang yang akan diwawancarai. Subjeknya adalah orang tua dan anak yang ada di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditentukan pada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penetapan informan penelitian ini dilaksanakan secara *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulisan.⁴ Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa informan dalam penelitian ini adalah orangtua,

²Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

³Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cupta Media Nusantara, 2021), hlm. 6.

⁴Faizal Chan Dkk, "The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student", *Jurnal Pendas Mahakam*, Volume 4, No. 2, Desember 2019, hlm.154.

kepala desa, tokoh masyarakat dan anak-anak yang ada di desa sitabu kecamatan gunung tuleh kabupaten pasaman barat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Data primer juga dikatakan sebagai data asli sebab langsung diperoleh dari objek yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁵ Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer adalah orang tua di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 15 orang yang memiliki anak usia 8 - 12 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat menunjang data pokok yang datanya diperoleh tidak langsung dari sumber atau objek kajiannya. Data sekunder juga dikatakan sebagai data yang diperoleh dari sumber yang telah ada.⁶ Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Sebanyak 15 orang yang berusia 8-12 tahun dan Kepala Desa.

⁵Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

⁶Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian....*hlm. 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari sumber, maka digunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁷ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan kejadian/fenomena yang dipelajari dan aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung kelengkapan, melihat bagaimana peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden.⁸ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yang mana tidak ada alternatif jawaban bagi responden. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan untuk dapat mengetahui secara mendalam mengenai peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 121.

⁸Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 313.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rincisecaraa terus menerus terhadap faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapt dipahami.⁹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primber dengan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan dibandingkan dengan data yang didapat melalui wawancara agar peneliti dapat mengetahui validitas data yang diperoleh. Kemudian hasil wawancara dari masyarakat dibandingkan dengan hasil wawancara

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*hlm. 160.

dengan sumber lain. Berdasarkan hal tersebut wawancara dengan Kepala desa di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Kemudian, dibandingkan dengan keadaan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca.¹⁰ Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang di klasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexi J. Moleong adalah :

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang di bahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.¹¹

¹⁰Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1898), hlm. 263.

¹¹Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 1994), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Sitabu

Desa Sitabu adalah daerah yang berada dibagian utara daerah kenegarian Rabi Jonggor. Daerah paling ujung di kenegarian Rabi Jonggor. Desa Sitabu mempunyai sejarah tersendiri layaknya daerah-daerah lainnya. Seorang tokoh penting pendiri dan penggagas dilahirkan di pada tahun 1800. Di desa kecil inilah lahir seorang Raja yang Suku atau Marga Batubara yang asal usulnya berasal dari sebuah Desa bernama Sutan Kumala Bulan, salah satu daerah kecil di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara yang berbatasan dengan kabupaten Pasaman di Sumatera Barat.

Desa Sitabu pada saat itu mulai dihuni oleh perantau Suku Batubara berjumlah 7 keluarga yang berasal dari daerah perbatasan Sumatera Utara dengan Sumatera Barat. Sejak itu mereka mulai beranak pinak di daerah yang baru di buka, pada generasi-generasi berikutnya mereka menata berdirinya kampung Sitabu, Hingga akhirnya menjadi daerah yang lebih besar bernama Desa Sitabu yang merupakan Desa paling ujung di bagian Utara Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat dan banyak dihuni oleh suku mandailing yang bermarga Batubara, Nasution dan Lubis.

Sejarah asal usul dinamai Sitabu yaitu adanya kejadian pada saat itu di sungai terlihat hanyut sebuah tanaman yang biasa hidup di tepi sungai orang dulu menamainya Tobu-Tobu. Jadi lambat laun dinamailah kampung dengan nama Sitabu. Desa Sitabu berbatasan di daerah Selatan berbatasan dengan Kiawe, sebelah utara berbatasan dengan Raja Jungjung, Batahan. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Aur, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Raja Sundung, Sibodak .¹

2. Letak Geografis Desa Sitabu

Desa Sitabu terletak di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, wilayah ini memiliki luas sekitar 289,98 kilometer persegi atau 63,88 % dari wilayah kecamatan Gunung Tuleh. Jarak daerah ini dari ibukota Kecamatan sekitar 15 Km. Sedangkan ke ibukota Kabupaten adalah 40 km dan ibukota provinsi jaraknya sekitar 215 km.²

3. Keadaan Masyarakat Desa Sitabu

Peneliti hanya memberikan gambaran umum tentang keadaan masyarakat Desa Sitabu, dilihat dari keadaan jumlah penduduk, mata pencaharian, dan keadaan sarana dan prasarana di Desa sitabu.

a. Keadaan Jumlah Penduduk

¹Abdul Majid, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Rabu, 17 Desember 2022.

² Dokumen Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, tahun 2022.

Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Sitabu
Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

NO	Kepala Keluarga/Perincian	Jumlah
1	Kepala Keluarga	162
2	Laki-Laki	324
3	Perempuan	266
Jumlah		590

Sumber: Dokumen Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, tahun 2022.

b. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian, masyarakat yang bekerja sebagai petani, buruh, pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pedagang. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan mata pencaharian masyarakat Desa Sitabu yang berumur 25-55 tahun, peneliti akan menyajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sitabu Kecamatan
Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	248 orang

2	Guru (pegawai honorer)	11 orang
3	Pedagang	23 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	4 orang
Jumlah		286 orang

Sumber: Dokumen Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, tahun 2022.

Dari keadaan mata pencaharian masyarakat Desa Sitabu telah dipaparkan di atas, maka dari itu bisa dikatakan bahwa masyarakat Desa Sitabu sebahagian besar pekerjaannya ialah petani.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak anak secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Desa Sitabu memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap karena kurangnya dana atau materi yang ada, menyebabkan sarana dan prasarana tidak terpenuhi misalnya tidak adanya ketersediaan Pesantren dalam lembaga pendidikan akhlak, yang tidak dapat menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak.³

³Dokumen Kepala Desa, di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 19 Desember 2022.

Berdasarkan data yang telah ditetapkan oleh peneliti, keadaan sarana dan prasarana atau pendukung kegiatan pendidikan agama Islam yang tersedia di Desa Sitabu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendidikan Akhlak
Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushalla	4
3	SD	1
4	SMP	1
Jumlah		7 buah

Sumber: Dokumen Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, tahun 2022.

Dari tabel di atas, dapat dilihat sarana dan prasarana Pendidikan Akhlak di Desa Sitabu ada 7 buah. Ada 1 Masjid yaitu Masjid Taqwa Sitabu, 2 lembaga pendidikan formal yaitu SD, SMP dan 4 Mushalla. Mushalla jarang sekali digunakan untuk belajar tentang keagamaan, hanya waktu bulan puasa saja, kalau kesehariannya digunakan tempat sholat perempuan.

d. Data Informan yang diteliti

Data informan dalam penelitian ini adalah orangtua dengan jumlah (15 orang), dan anak 15 orang. Sebagaimana data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Informan Orangtua yang diteliti
di Jorong Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

NO	Nama Orang tua	Umur	Pekerjaan
1	Abdur Rahman	60 Tahun	Petani
2	Erpan Budiman	37 Tahun	Petani
3	Makruf	36 Tahun	Petani
4	Jusna	46 Tahun	Petani
5	Aplan	49 Tahun	Petani
6	Asmil Hadi	41 Tahun	Petani
7	Asmiati	36 Tahun	Guru
8	Abdul Manab	59 Tahun	Petani
9	Masjuni	59 Tahun	Petani
10	Hasim	40 Tahun	Petani
11	Nadran	48 Tahun	PNS
12	Budi warman	47 Tahun	Pedagang
13	Ermadi	51 Tahun	Petani
14	Enni Suherti	45 Tahun	PNS
15	Nuraziza	35 Tahun	Petani

Sumber: Dokumen Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Tahun 2022.

Tabel 4.5
Data Informan Anak yang diteliti
di Jorong Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

NO	Nama Anak	Umur	Status
1	Alfi Hidayat	10 Tahun	Pelajar
2	Alhabsi	11 Tahun	Pelajar
3	Aqil Mustakim	11 Tahun	Pelajar
4	Ardian Syaputra	12 Tahun	Pelajar
5	Lagut Rozaki	12 Tahun	Pelajar
6	Mia Saroza	12 Tahun	Pelajar
7	Mila Mulyadi	11 Tahun	Pelajar
8	Muhri Fauzi Hafis	12 Tahun	Pelajar
9	Nadilla	12 Tahun	Pelajar
10	Nanda Pernando	12 Tahun	Pelajar
11	Rapik Hariri	12 Tahun	Pelajar
12	Reskul Huda	10 Tahun	Pelajar
13	Sul Afkar	12 Tahun	Pelajar
14	Sonja Iyas Tarida	10 Tahun	Pelajar
15	Teguh Ramadhan	12 Tahun	Pelajar

Sumber: Dokumen Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Tahun 2022.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 15 orang dan anak sebanyak 15 orang.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh

Orangtua merupakan Pembina yang pertama dalam keluarga khususnya bagi anak-anak yang ada dalam keluarga itu sendiri. Oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam membina anak-anaknya demi menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang baik. maka dari itu orangtua harus mampu mengarahkan dan membina anak-anak remaja pada zaman sekarang ini terutama mengenai permasalahan pembinaan akhlak yang sedang dihadapi.

Adapun peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut:

a. Peran Orangtua Sebagai Motivator

Menghadapi masa peralihan menuju remaja, anak tentu membutuhkan dorongan dari orangtua. Terlebih saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan kekuatan mereka, pada saat ini, orangtua perlu menanamkan kekuatan dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi masalah serta tidak mudah menyerah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di rumah Bapak Aplan, Ibu Masjuni dan Bapak Abdur Rahman mengenai peran orangtua sebagai motivator dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Bahwa rata-rata orangtua sebelum pergi kerja selalu memberikan

motivasi kepada anaknya agar selalu rajin belajar dan juga memberikan dorongan kepada anak-anaknya agar selalu membiasakan dan mempunyai akhlak yang bagus, baik di dalam rumah maupun di luar rumah seperti menghormati orangtua, bersikap jujur, dan mempunyai sopan santun yang baik terhadap sesama manusia.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi di rumah Bapak Aplan yaitu beliau memberikan motivasi kepada anaknya yaitu kalau anaknya mampu menghafal satu Surah dalam Jus Amma bapak Aplan memberikan hadiah atau sekedar penyemangat kepada anaknya agar giat dalam menghafal.⁴

Observasi di rumah Ibu Masjuni juga memberikan nasehat ataupun motivasi kepada anak-anaknya agar selalu semangat dan rajin dalam belajar dan rajin ke masjid untuk sholat berjamaah.⁵

Observasi di rumah bapak Abdur Rahman yang memberikan motivasi dengan mengajak anaknya ikut ke masjid apabila sudah datang waktu sholat walaupun tidak setiap waktu sholat minimal di waktu magrib dan isya dan membiasakan membaca *basmallah* sebelum makan.⁶

⁴Observasi di rumah bapak Aplan, Jumat, 23 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh.

⁵ Observasi di rumah ibu Masjuni, Sabtu, 24 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh.

⁶Observasi di rumah bapak Abdur Rahman, Minggu, 25 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aplan

(Orangtua) yaitu :

Cara untuk memotivasi anak di rumah yaitu dengan memberikan berupa dorongan, kata-kata semangat agar rajin belajar dan memotivasi mereka dengan memberikan sebuah hadiah dimana apabila anak rajin melakukan ibadah dan sholat ke mesjid maka orangtua memberikan hadiah baik berupa uang jajan, di belikan baju dan juga ikut ke pasar. Itu rutin di lakukan orangtuanya.⁷

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masjuni (Orangtua) dengan pertanyaan yang sama: Kalau cara saya memberikan motivasi kepada anak di rumah yaitu dengan memberikan nasehat yang isinya memotivasi dan mendorong semangat anak saya agar rajin belajar, rajin ke masjid dan rajin mengaji.⁸

Kemudian wawancara dengan Bapak Abdur Rahman (Orangtua) yaitu:

Kalau bapak untuk memotivasi anak, dalam membina pendidikan akhlak yang baik, orangtua membiasakan dengan mengajak mereka dan meberikan pencerahan yang berisi dorongan dan mativasi , misal dengan melakukan sholat berjamaah ke masjid, membaca *basmallah* sebelum makan dan minum.⁹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan saudara Rapiq Hariri (Anak) yaitu: Iya bang, bapak biasanya memberikan kata-kata

⁷Aplan, Petani, *Wawancara* di Desa Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 23 Desember 2022.

⁸Masjuni, Petani, *Wawancara* di Desa Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Minggu, 25 Desember 2022.

⁹Abdur Rahman, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh, Minggu, 25 Desember 2022

nasehat tapi berisi motivasi agar kami rajin belajar, rajin sholat ke masjid dan rajin mengaji.¹⁰

Hasil wawancara dengan Saudara Alhabsi (Anak) yaitu: Biasanya orangtuanya memberikan hadiah apabila bisa menghafalkan satu Surah dalam Jus Amma, kadang hadiahnya ditambah uang jajan, atau dikasih buku dan bisa juga dibolehkan ikut ke pasar.¹¹

Pada tahap ini peneliti juga melakukan observasi dengan Bapak Miftahuddin Lubis selaku kepala jorong/kepala desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh beliau menyampaikan:

Peran orangtua sangat penting dalam mendidik akhlak anak apalagi pada zaman elektronik ini. Peran orangtua sangat di butuhkan untuk membina akhlak anak baik dia sebagai motivator dan pengawasan atau memberikan perhatian penuh kepada anak. Walaupun tugas orangtua itu sebagai pencari nafkah namun orangtua juga harus memajemen waktunya bersama anak, karena pendidik pertama bagi anak yaitu orangtua. Jadi dalam sebuah keluarga orangtua harus selalu memberikan dukungan ataupun motivasi kepada anak.¹²

b. Peran Orangtua sebagai pengawas

Menjadi kewajiban bagi orangtua untuk selalu melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang membawanya kedalam kenakalan anak dan tindakan bodoh yang merugikan dirinya. Karena anak adalah buah

¹⁰Rapik Hariri, Pelajar, *Wawancara* di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh, Senin 27 Desember 2022.

¹¹Alhabsi, Pelajar, *Wawancara* di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa 28 Desember 2022.

¹² Observasi di rumah bapak Miftahuddin lubis, Rabu. 20 Desember 2022, Pukul 09.00 di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh..

hati yang di amanahkan oleh Allah SWT kepada orangtua, untuk di didik agar mereka kelak bisa tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan berguna bagi nusa dan bangsa. Maka peran orangtua adalah bertanggung jawab atas buah hatinya, orangtua memberikan pengawasan yang lebih untuk anak-anak nya dimana anak tersebut bisa berbuat baik di masyarakat dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di rumah Bapak Abdul Manaf, Ibu Jusna dan Bapak Aplan mengenai peran orangtua sebagai pengawas dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Bahwa rata-rata orangtua sangat kurang maksimal bisa mengawasi anak karena kesibukan bekerja yang pada umumnya sebagai petani, dimana orangtua di Desa Sitabu pergi berangkat bekerja pagi pukul 06.00 wib dan pulang sore pukul 06.00 bahkan ada juga orangtua yang sampai rumah waktu sudah Magrib. Walaupun dikesibukan pekerjaan ada beberapa orangtua masih bisa memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya namun hanya beberapa persen dari orangtua di Desa Sitabu.

Awalnya peneliti melakukan obsrvasi di rumah bapak Abdul Manaf dan dapat di simpulkan bahwa bapak Abdul Manaf sangat kurang maksimal dalam mengawasi anak di rumah maupun diluar rumah karena kesibukan mencari nafkah untuk keluarga sebagai

petani yang lokasinya sangat jauh lokasinya dari desa sehingga biasanya pergi pagi pukul 06:00 pagi dan pulang sampai rumah jam 06:00 sore. sehingga bapak Abdul sangat kurang ada waktunya bersama anak.¹³

Kemudian peneliti melanjutkan observasi di rumah ibu Jusna. Peneliti dapat simpulkan bahwa walaupun dalam kesibukan bekerja dan mengurus rumah ibu Jusna masih dapat mengawasi dan mengontrol anaknya yaitu dengan mengawasi tempat pergaulan anak dan membatasi waktu bermain anak di luar rumah.¹⁴

Selanjutnya hasil observasi di rumah bapak Aplan beliau pun walaupun dalam kesibukannya mencari nafkah masih bisa mengontrol dan mengawasi anak dengan cara selalu memberikan nasehat dan himbauan juga pengawasan kepada anak baik di rumah maupun di luar rumah dan memperhatikan pergaulannya, teman-temannya. Apabila melakukan kenakalan atau kesalahan dan masalah bapak Aplan tidak segan memberikan hukuman bagi anaknya agar ada efek jera.¹⁵

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Manab (Orangtua), mengatakan :

¹³ Observasi di rumah bapak Abdul Manaf, Jumat, 30 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh.

¹⁴ Observasi di rumah ibu Jusna, Kamis, 3 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh.

¹⁵ Observasi di rumah bapak Aplan, Sabtu, 04 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh

Bapak Abdul Manaf belum maksimal mengatur dan mengawasi anak di Rumah bahkan kurang memperhatikan anak karena memiliki kesibukan bekerja. Pekerjaan bapak Abdul adalah seorang petani dan lokasi kerjanya sangat jauh dari perkampungan pergi pagi jam 6 pulang sore jam 6 bahkan pernah juga yg sampai di rumah sudah magrib. Jadi sangat kurang ada waktu mengawasi anak secara maksimal.¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Aplan (Orangtua) yaitu:

Alhamdulillah di kesibukan bekerja bapak Aplan masih dapat mengawasi dan mengontrol anak-anak walaupun belum maksimal. Biasanya sebelum berangkat bekerja bapak Aplan selalu tekankan dan memberikan himbauan atau pengawasan kepada mereka bila hendak keluar rumah harus sholat terlebih dahulu dan pulanginya jangan sampai waktu magrib, Juga melarang mereka berteman dengan beberapa anak-anak yang nampak mempunyai sifat pemalas, nakal dan suka keluyuran malam dan apabila bapak Aplan mengetahui ataupun melihat anaknya masih juga berteman dengan orang itu bapak Aplan tidak segan segan memberikan hukuman atau tidak diperbolehkan keluar rumah. Begitulah bapak Aplan mengawasi mereka bilamana di luar rumah¹⁷

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jusna

(Orangtua) dan mengatakan:

Cara ibu Jusna memberikan pengawasan untuk anak yaitu setiap keluar rumah ibu Jusna selalu tanyakan hendak kemana, dengan siapa dan memberikan nasehat tentang batasan waktu bermain di luar rumah, ibu Jusna juga menghimbau pada anaknya bahwa jangan berteman dengan orang yang suka mencuri dan teman yang suka berkelahi. Karena itu tidak baik untuknya dan menjelaskan bahwa itu tidak disukai Allah.¹⁸

Selanjutnya peneliti lakukan wawancara dengan Saudara Alfi

Hidayat (Anak) ia mengatakan:

Orangtuanya seorang petani dan pulang kerja dari kebun pasti sudah sore bahkan sering juga sampai magrib sampai di rumah.

¹⁶Abdul Manaf, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 20 Desember 2022.

¹⁷Aplan, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 29 Desember 2022.

¹⁸Jusna, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 29 Desember 2022.

kalau di rumah biasanya dilarang menonton sampai larut malam, tidak dibolehkan berteman dengan orang yang nakal dan orangtuanya mengawasi anak-anaknya dan di dalam rumah begitu juga di luar rumah. Jam 5 sore sudah harus ada di rumah, mandi dan bersiap-siap untuk mengaji ke masjid.¹⁹

Peneliti pun juga menanyakan kepada Bapak Asmilhadi (Orangtua) mengatakan:

Bapak Asmilhadi mempunyai 5 anak dirumah dan semuanya laki-laki. Anak nomor satu dan kedua hanya tamat sekolah dasar saja karena kenakalannya. Bapak Asmilhadi tidak menyalahkan anaknya karena bapak Asmilhadi sadar bahwa sehari-hari sibuk bekerja jadi jarang memberikan pengawasan kepada anaknya, mungkin dari itulah anaknya menjadi nakal, kadang keluar rumah dan asik di luar bersama teman-temannya lupa batas waktu pulang, sehingga bapak Asmilhadi pun tidak tahu kapan anaknya pulang karena bapak Asmilhadi sudah tidur. Dan sekarang adek-adeknya sedang duduk di bangku sekolah dasar juga dan mudah mudahan tidak seperti abang-abangnya kelak kata pak Asmilhadi.²⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Asmiati (Orangtua), ibu itu mengatakan:

Kalau mengenai mengawasi anak, ibu Asmiati selalu mengawasi pergaulan anaknya dirumah ini, bahkan ibu Asmiati selalu mengawasi kegiatan anaknya dirumah maupun di luar rumah, memberikan kebebasan bermain tapi ingat waktu pulang kerumah karena ibuk Asmiati membuat waktu belajar dan waktu bermain kepada anaknya, agar mereka bisa disiplin. Anaknya ada dua dan Alhamdulillah bisa diawasi dengan baik dan ibu Asmiati juga selalu memberikan contoh yang terpuji agar mereka bisa menirunya agar mereka mempunyai akhlak yang baik.²¹

Hasil wawancara dengan Ibu Jusna (Orangtua), mengatakan bahwa:

¹⁹ Alfi Hidayat, Pelajar, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 27 Desember 2022.

²⁰ Asmilhadi, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 27 Desember 2022.

²¹ Asmiati, Guru, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 27 Desember 2022.

Ibu Jusna adalah ibu rumah tangga tetapi walaupun begitu ibu Jusna tetap bekerja untuk membantu ekonomi keluarganya, bekerja di kebun berangkat kerja mulai pukul 08:00 WIB sampai pulang kerjanya sore sekitar pukul 17:35 WIB. Jadi kalau mengenai untuk mengawasi anak, ibu Jusna selalu awasi ibu Jusna sampaikan juga kepada anaknya agar jangan suka berkeliaran di luar rumah kalau malam hari, jangan mengambil hak orang lain jangan suka berkelahi, dan bergaullah dengan baik-baik dengan orang lain agar orang juga baik terhadap kita. itu semua selalu ibu Jusna sampaikan kepada anaknya setiap hari. juga mendidik akhlak anak ibu Jusna tidak pandai karena dulunya hanya tamatan SD saja sekiranya anaknya nakal atau melakukan akhlak yang tidak baik yang bisa ibu Jusna lakukan adalah menegur, mengingatkan dan menasehatinya itupun kalau sedang bersama anak-anaknya. Kalau hari kerja ibu Jusna tidak sempat untuk membina anaknya karena kalau ibu Jusna kerja pulang sore udah capek jadi langsung istirahat kalau ayahnya juga kerja petani pulang malam kadang jam 07:00 kadang jam 08:00, malam.²²

c. Peran orangtua sebagai panutan

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Orangtua juga merupakan pendidik pertama paling utama bagi anaknya, sehingga anak cenderung meniru orangtuanya atau orangtua sebagai teladan dan panutan bagi anak-anaknya. Karena anak yang dilahirkan itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orangtuanyalah yang menjadikan anaknya ke jalan yang baik dan lurus.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti rumah bapak Abdur Rahman, ibu Nuraziza dan rumah bapak Hasyim di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasam Barat mengenai peran

²² Jusna, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 27 Desember 2022.

orangtua sebagai panutan dalam pendidikan akhlak anak Di Desa sitabu. Awalnya peneliti melakukan observasi di rumah bapak Abdur Rahman yaitu Alhamdulillah karena keadaan desa masih boleh dikatakan masih asri dan masih banyak kebiasaan positif yang masih dilakukan oleh masyarakat di Desa Sitabu seperti membiasakan sholat magrib dan isya ke masjid berjamaah dan itu di tiru oleh anak-anak di Desa dan itulah yang bapak Abdur Rahman terapkan kepada anaknya.²³

Kemudian observasi di rumah ibu Nuraziza masih adanya kegiatan pembiasaan untuk sholat berjamaah ke masjid dan membiasakan untuk bersedekah walaupun semampunya. Ibu Nuraziza juga mengikuti kegiatan keagamaan di desa Sitabu seperti pengajian wirid umum yang dilakukan satu kali dua minggu dan anak-anak juga di ikut sertakan untuk mengisi acara nya seperti nasyid, pidato, dan puisi.²⁴

Hasil observasi di rumah bapak Hasyim yaitu sama hal nya di rumah bapak Abdur Rahman dan ibu Nuraziza yaitu membiasakan mengajak anak untu ikut sholt kemesjid, dan bapak Asyim juga membiasakan anaknya untuk mengaji dirumah dan belajar dengan giat di rumah.²⁵

²³ Observasi di rumah bapak Abdur Rahman, Minggu , 05 januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh.

²⁴ Observasi di rumah ibu Nuraziza, Senin , 06 januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh

²⁵ Observasi di rumah bapak Hasyim, Selasa , 06 januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh

Walaupun belum sepenuhnya orangtua di Desa Sitabu menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya karena kurangnya waktu bersama-sama di rumah karena kesibukan pekerjaan, orangtua yang kurang menjadikan dirinya sebagai contoh bagi anaknya karena masih banyak orangtua seorang ayah yang kebiasaannya pergi dari rumah kalau siap isya menghabiskan waktunya di kedai kopi (warung kopi). Sehingga anaknya jarang berinteraksi dengan ayahnya.²⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Abdur Rahman (Orang tua), mengatakan :

Bapa Abdur Rahman selalu membiasakan sholat ke mesjid dan mengajak anak-anaknya untuk pergi bersama, dengan tujuan supaya kelak mereka terbiasa sholat ke mesjid sampai tua mereka. Pada hari Jum'at membiasakan memberikan ke anak infak walaupun seribu rupiah agar di isikan nanti waktu sholat jum'at di mesjid. Ini dilakukan supaya anak selalu mengingatnya sampai ia dewasa.²⁷

Selanjutnya untuk membuktikan itu langsung saya wawancarai anaknya Bapak Abdur Rahman Saudara Reski Huda (Anak), mengatakan:

Betul, Reskil Huda selalu diajak ayahnya pergi sholat ke masjid walaupun diwaktu sholat magrib dan isya dan dibiasakan untuk bersedekah walaupun hanya seribu. Sebelum berangkat ke masjid di hari jum'at ibunya pasti langsung memberikan uang dan sambil berkata kepada Reskil agar uang yang diberikan disedekahkan untuk masjid meskipun nilainya belum seberapa.²⁸

²⁶ *Observasi* Peneliti di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 27 Desember 2022.

²⁷ Abdur Rahman, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 02 Januari 2023.

²⁸ Reskil Huda, Pelajar, *Wawancara* di Desa sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 05 Januari 2023.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nuraziza (Orangtua), mengatakan :

Ibu Nuraziza kurang ada waktu dengan anaknya karena kesibukan bekerja dan juga ibu Nuraziza jarang sholat ke masjid karena terlambat pulang dari tempat bekerja jadi kurang ada banyak bersama anak karena itu lah mungkin kurang memberikan contoh yang baik ataupun memberikan keteladanan yang baik, yang ibu Nuraziza pikirkan bekerja dan anak- anak bisa sekolah dengan baik, itu saja²⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Hasyim (Orangtua), mengatakan :

Bentuk keteladanan yang biasa bapak Hasyim terapkan yaitu apabila dapat waktu sholat magrib menyuruh dan pergi bersama anaknya melaksanakan sholat ke mesjid, menyuruh anaknya mengaji dan apabila ada tugas sekolah maka menyuruhnya untuk mengerjakannya.³⁰

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Sitabu

1) Faktor pendukung peran orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Sitabu

Faktor-faktor pendukung peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberikan dorongan serta semangat yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Berikut beberapa faktor pendukung dalam pendidikan akhlak anak:

²⁹ Nuraziza, Petani, *Wawancara* di Desa Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 05 Januari 2023.

³⁰ Hasyim, petani, *wawancara* di Desa Sitabu, kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at 06 Januari 2023.

A. Faktor Pembawaan

Pendidikan pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan karakteristik yang diperoleh melalui pewarisan dan pendidikan dari orangtuanya. Faktor pembawaan ialah sifat kecenderungan yang dimiliki orangtua atau kebiasaan orangtua akan berpengaruh terhadap akhlak anak. Orangtua yang sudah ada faktor pembawaan lebih mengajarkan untuk lebih baik, misalnya orangtua yang selalu mengetuk pintu dan membaca salam sebelum masuk rumah tanpa di sadari anaknya juga langsung mempunyai sifat itu, karena sudah dari pembawaan orangtuanya. Jadi beda hasil didikan anak yang orangtuanya dengan lembut dan orangtua yang secara keras pembawaannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh tentang faktor pendukung peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh di lihat dari faktor pembawaan yaitu faktor pembawaan di rumah bapak Budi Warman, ibu Nuraziza dan Bapak Iskarman yaitu:

Berdasarkan hasil observasi di rumah bapak Budi Warman setiap individu anak yang lahir, karakteristik atau perilakunya di peroleh melalui pewarisan atau pemindahan dari karakteristik atau perilaku orangtuanya. Seperti yang peneliti lihat di lapangan langsung bahwa dalam keluarga bapak Budi warman banyak sifat dan perilaku anaknya yang turun atau mirip dengan karakteristik

dengan beliau seperti seorang bapak Budi yang membiasakan sholat magrib ke masjid secara langsung di ikuti anaknya sholat ke masjid.³¹

Kemudian di rumah ibu Nuraziza dimana seorang ibu yang rajin mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, kegiatan pengajian terlihat juga kepembawaan karakter tersebut terhadap anaknya juga rajin kalau ada kegiatan gotong royong di sekolah ataupun dalam masyarakat. Pembawaan orangtua yang pembawaan mendidik anak yang lembut beda dengan pembawaan mendidik anaknya yang keras/kasar dan pembawaan orangtua yang perilakunya buruk dengan orangtua yang berperilaku baik. Ibu itu juga menerapkan apa yang dulu ayahnya lakukan kepadanya yaitu menerapkan hukuman apabila anaknya melakukan kesalahan begitu juga yang ibu itu lakukan ke anaknya agar anaknya mengetahui itu boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan dan berdasarkan hukuman itu agar ada efek jera pada anaknya³²

Selanjutnya observasi di rumah bapak Iskarman yaitu tidak menekankan agar anaknya melakukan segala sesuatu kepada anaknya hanya mengajak secara perlahan ke anaknya dan agar tersentuh kesadaran pada anaknya tersebut. Dengan melakukan

³¹ Observasi di rumah bapak Budi Warman, Selasa , 06 januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh

³² Observasi di rumah ibu Nuraziza, Kamis, 08 Januari 2023, pukul 09.00Wib di desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh..

pembiasaan berbuat baik dengan hal kecil yaitu membiasakan sholat ke masjid berjamaah.³³

Langkah awal peneliti meminta pendapat tentang faktor pembawaan orangtua terhadap peran orangtua dalam membina kahlak anak di Desa Sitabu. Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi warman (Orangtua), mengatakan :

Kalau penjelasan pak Budi mengenai pembawaan setiap anak itu berbeda terkadang orangtuanya baik, rajin dan aktif dalam masyarakat namun tidak terbawa sifat tersebut ke anaknya, dan biasa terlihat perilaku orangtua terkadang kurang baik namun anaknya baik sikapnya, namun ada juga yang pembawaan orangtuanya kurang baik dan terlihat juga ke anaknya kurang baik. Jadi menurut pak Budi akhlak anak dapat dilihat dari cara orangtuanya memberikan pengajaran kepada anaknya dan perilaku/kebiasaan orangtuanya karena tingkah laku anak tidak jauh dari tingkah laku orangtuanya.³⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nuraziza

(Orangtua) yaitu:

Ibu Nuraziza masih ingat dulu waktu masih anak-anak ayahnya mendidiknya dengan sedikit keras dan disiplin, yang pada waktu itu kalau melakukan kenakalan atau berbuat kesalahan ayahnya pasti sangat marah dan memberi hukuman kepadanya bahkan tidak diizinkan keluar rumah untuk bermain sepulang sekolah dan itulah cara ayahnya (ibu Nuraziza) supaya tidak melakukan kesalahan lagi dan pada saat ini bu Nuraziza sudah sadar kenapa ayahnya dulu melakukan tersebut yaitu agar bisa menjaga sikap di rumah maupun di luar rumah, jadi sekarang itu pulalah yang bu Nuraziza terapkan kepada anak-anaknya dan ditambahi dengan mengatur jam atau manajemen waktu anaknya. Jadi setiap yang melanggar mendapat hukuman dengan hukuman yang mendidik yaitu akan melakukan pekerjaan rumah dan bu Nuraziza tidak segan segan tidak memberikan uang jajan sekolah anaknya. Walaupun ibu Nuraziza tidak tega melakukan

³³ Observasi di rumah bapak Iskarman, Rabu , 07 januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh.

³⁴Budi Warman, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 23 Desember 2022.

itu tapi berpikir kembali ini untuk kebaikan anak-anaknya. Dan mereka sadar apa tujuan itu semua di lakukan sampai mereka dewasa nanti bisa melakukan nya juga kepada anak mereka karena setiap akhlak anak yang dimiliki anak tidak jauh dari akhlak yang dimiliki orangtua.³⁵

Kemudia hasil wawancara dengan Bapak Iskarman (Orangtua),

mengatakan :

Cara pak Iskarman mendidik anaknya dirumah yaitu dengan tidak menekankan segala sesuatu kepada anaknya, seperti harus selalu sholat ke masjid, harus selalu ikut dalam kegiatan di kemasyarakatan atau memaksanya pergi mengaji ke mesjid. Namun pak Karman selalu mengingatkan kepada anaknya, jika waktu azan kalau dia sedang ada kegiatan aktivitas yang tidak penting segera dihentikan dan bisa dilanjutkan setelah melakukan sholat atau kewajibannya apapun itu. Dan seperti itulah dulu yang pak Karman rasakan dilakukan orangtuanya dan lambat laun juga pak Karman akan mengerti dan sadar diri apa yang dilakukan ayahnya dulu demi kebajikannya. Pak Karman melihat dulu ayahnya selalu ke masjid untuk sholat berjamaah dari situlah pak Karman kepikiran kenapa tidak ikuti sholat juga ke masjid dalam pikirannya. Dan akhirnya pak Karman pun membiasakannya walaupun tidak setiap waktu sholat tapi di usahakan di waktu magrib dan isya dan kadang subuh bila tidak merasa malas. Karean menurut pak Karman jika anak mempunyai akhlak yang kurang baik maka dapat dilihat dari akhlak yang ada dalam keluarganya, jadi apabila menginginkan anak-anak kita tumbuh dengan menyandang akhlak yang baik maka orangtua harus mampu memberikan lingkungan yang baik kepada anak-anak.³⁶

Selanjutnya peneliti pun langsung mewawancarai Saudara

Muhri Fauzii Hafis (Anak dari Iskarman) ia mengatakan:

Orantuanya apalagi ayah selalu membiasakan untuk sholat ke masjid walaupun di waktu magrib, isya dan subuh karena shuhur

³⁵Nuraziza, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 23 Desember 2022.

³⁶Iskarman, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 30 Desember 2022.

dan ashar masih di tempat kerja. Dan Fauzi Hafis pun selalu di ajak ke masjid walaupun terkadang malas.³⁷

Selanjutnya wawancara dengan Saudari Sonja Iyas Tarida (Anak) ia mengatakan:

Sonja memakai jilbab ketika hendak keluar dari rumah, itu sudah dibiasakan orangtuanya ketika sudah memasuki sekolah dasar (SD) kelas I, dan sampai sekarang orangtuanya terus menegurnya apabila tidak memakai jilbab karena kata orang tuanya hukum menutupi aurat itu wajib bagi setiap perempuan salah satunya yakni menutupi kepala.³⁸

B. Faktor keadaan keluarga

Faktor yang dimaksud ialah faktor tentang bagaimana keadaan dirumah orangtuanya, jika keadaan rumah tersebut baik maka peran orangtua dalam pendidikan anak akan baik, tetapi sebaliknya jika keadaan keluarga kurang baik maka peran orangtua sangat berpengaruh terhadap akhlak anaknya. Hubungan anak dengan orangtua sangat menjadi faktor keadaan keluarga yang penting dalam pembinaan akhlak anak. Keharmonisan anak dengan orangtua juga berpengaruh pada akhlak seorang anak dan juga hubungan baik-buruknya kondisi keluarga juga menjadi faktor baik-buruknya kahlak anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh tepatnya pada tiga keluarga yaitu keluarga Bapak

³⁷ Muhri Fauzi Hafis, Pelajar, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 30 Desember 2022.

³⁸ Sonja Iyas Tarida, Pelajar, *Wawancara* di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh, Rabu 10 Januari 2023.

Makruf, Bapak Erpan Budiman dan Bapak Nadran. Hasil observasi yang peneliti dapat yaitu : Peneliti lihat dalam keadaan keluarga bapak Erpan Budiman. Anak nya ada dua orang dan selalu di ajarkan akhlak terpuji oleh orangtuanya walaupun keadaan keluarga yang kurang mapu namun mereka masih membiasakan hidup seadanya dan tetap bersyukur akan nikmat yang allah Pertama dirumah Bapak Makruf. Jumlah keluarga Bapak Makruf ada 5 orang yang terdiri dari satu istrinya dan tiga anaknya. Peneliti melihat di dalam keluarga bapak Makruf keadaan keluarganya yang kurang mampu namun terlihat harmonis dan selalu bahagia. Selalu membiasakan kebiasaan baik bersama-sama yaitu membiasakan makan bersama dan mensyukuri apa yang dihidangkan. Selalu membiasakan hidup harmonis antara anak dan orangtua begitu juga suami ke istri.³⁹

Berbeda dengan keadaan keluarga bapak Nadran walaupun keadaan keluarga dikatakan berada dan cukup. Namun keharmonisan dalam keluarga tersebut sangat kurang terlihat bapak Nadran dulu sering ada konflik dengan istrinya dan kemudian baik kembali. Akibat dari itu semua terlihat dampaknya ke anak-anaknya. Anaknya ada tujuh orang menurut pengakuan bapak Nadran sempat kuliah tapi karena kenakalan nya di rantau orang dan sering tidak masuk kuliah sehingga di suruh bapaknya berhenti karena ketidak

³⁹ Observasi di rumah bapak Makruf, Rabu , 07 januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh.

seriusannya dalam kuliah dan sekarang jadi pengangguran sama dengan anaknya yang nomor tiga karena tidak lolos dalam tes angkatan sekarang jadi malas sekolah dan memilih jadi pengangguran dirumah dan sekarang anaknya yang nomor dua adalah harapan bapak Nadran yang sedang kuliah di Jakarta. Dan empat anaknya masih kecil dan masih ada yang sekolah dasar terlihat bemalas-malasan sekolah.⁴⁰

Kemudian peneliti lanjutkan wawancara dengan Bapak Makruf (Orangtua), ia mengatakan :

Pak Makruf mempunyai 3 anak, menurutnya keadaan keluarga dirumah merupakan faktor yang membentuk kepribadian anak yang baik dan buruk. Jadi pak Makruf selalu memelihara keharmonisan keluarga walaupun orang yang tidak berada, bukan menjadi penghalang bagi keluarga pak Makruf membiasakan kebiasaan yang baik seperti sama sama membiasakan makan bersama dan mensyukuri apa yang dihidangkan. Itu menurut pak Makruf bisa mempertebal akhlak terpuji bagi anak sampai ia dewasa nanti.⁴¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Erpan budiman (Orangtua), mengatakan :

Iya kondisi keluarga sangat berpengaruh kepada akhlak anak, kalau di rumah tidak ada keharmonisan antara orangtua dengan anak, anak dengan temannya, maka keadaan mental anak pun akan terganggu dia merasa tidak di perhatikan dan berakibat akhlaknya bisa menjadi buruk. Tapi Alhamdulillah pak Erpan masih memelihara keharmonisan keluarga baik bersama anak dan suami ke istrinya.⁴²

⁴⁰ Observasi di rumah bapak Nadran, Jumat, 09 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh

⁴¹ Makruf, Petani, *wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis 24 Desember 2022.

⁴² Erpan Budiman, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 25 Desember 2022.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Nadran (Orangtua), mengatakan :

Pak Nadran menyadari bahwa keadaan keluaraganya yang saat ini yang bisa dikatakan kurang baik, kurang harmonis dan kurangnya perhatian ke anak-anak. Bukannya pak Nadran tidak perhatian dan sayang kepada anaknya tapi pak Nadran tidak bisa memperlihatkan itu secara langsung kepada anaknya. Pak Nadran selalu bekerja keras hanya untuk kebahagiaan anaknya juga. Namun kelihatannya anaknya tidak menyadari itu sehingga mereka seperti melonjak dan semena-mena terhadap orangtuanya. Pak Nadran sadari mungkin pengaruh dari keadaan keluarganya yang kurang baik dulunya dan kesibukannya di luar rumah bekerja.⁴³

C. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat manusia berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta berhubungan dengan kesejahteraan manusia. Orangtua dalam peranannya mendidik anak, dan mempunyai tanggung jawab besar atas perilaku anaknya maka dari itu mendidik anak harus ditanamkan mulai sejak dini. Lingkungan rumah dan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan akhlak anak-anaknya. Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan belajar dan perilaku anak.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh dimana keadaan lingkungan sangat mendukung pada pembinaan akhlak anak di Desa ini. Desa Sitabu ini masih bisa dibilang masih baik dibanding di desa lain, karena Desa

⁴³ Nadran, PNS, *Wawancara* di Desa Sitabu Kecamatan Gunung tuleh, 26 Desember 2022

ini terujung di kecamatan Gunung Tuleh dan desa yang penduduknya belum dikatakan padat, dan orang-orang yang tinggal di sini juga masih ada ikatan kekeluargaan satu sama lain. Jadi lingkungan masih dikatakan mendukung dalam pembinaan akhlak anak. Dan juga lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak anak, dimana guru berperan dalam mendidik akhlak dan prilaku anak sebagai orangtua kedua bagi anak dan sangat menentukan perkembangan pembinaan akhlak anak di Desa Sitabu. Berbeda dalam lingkungan di luar rumah yaitu lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sehari-hari anak untuk bermain dan berintraksi dengan teman-temannya jadi sangat rentan terpengaruh bila anak bertemu dengan anak yang kurang baik akhlaknya itu akan memengaruhi prilaku anak tersebut terbawa akan hal yang buruk anak nakal tersebut. Dan anak-anak di desa sangat rentan dengan adanya perkembangan teknologi saat ini dan terlihat orangtua sudah banyak membiarkan atau membelikan anak handphone android kepada anaknya yang belum cukup umur tanpa disadari ini berakibat pada prilaku anak nantinya yang malas belajar bahkan kecanduan dalam bersosmed. sehingga bagi orangtua yang sadar akan hal itu sebagian memilih tidak memberikan anaknya handphone android dan juga sebagian ada juga mengatur waktunya juga, boleh

memakai handphone tapi dengan waktu yang sudah di tentukan orangtuanya.⁴⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Ermadi (Orangtua),
mengatakan :

Iya betul, keadaan lingkungan sangat mendukung pada pembinaan akhlak anak anak di desa ini. Sebagai contoh lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak anak, dimana guru berperan sebagai orangtua kedua bagi anak yang sangat menentukan perkembangan pembinaan akhlak anak di desa ini.⁴⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Handri (Orangtua),
mengatakan :

Menurut bapak Handri lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak diantaranya teman dan sahabat, tetangga, tempat bermain anak-anak dan teknologi. Jadi lingkungan juga menentukan perilaku dan akhlak anak-anak. Dan di desa Sitabu ini orangtua harus bisa memberikan pengawasan dan mengontrol anak-anaknya agar tidak terpengaruh dengan akhlak yang buruk dari lingkungan luar. Untuk itu bapak Handri selalu mengontrol anaknya agar bagus-bagus berteman dan memilih teman, dan akan menyuruh anaknya menjauhi temannya yang nakal-nakal⁴⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Enni Suherti (Orangtua),
mengatakan :

Menurut ibu Enni desa Sitabu ini masih bisa dibilang masih baik dibanding di desa lain, karena Desa ini terujung di kecamatan Gunung Tuleh Dan Desa yang penduduknya belum dikatakan padat, dan orang-orang yang tinggal di sini juga masih ada ikatan kekeluargaan satu sama lain. Jadi lingkungan masih dikatakan mendukung dalam pembinaan akhlak anak dan masih

⁴⁴ Observasi di desa Sitabu, Selasa , 06 januari 2023, Pukul 09.00 Wib kecamatan Gunung Tuleh.

⁴⁵ Ermadi, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Desember 2022.

⁴⁶ Handri, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Desember 2022

mudah untuk mengontrol anak di dalam rumah maupun diluar rumah.⁴⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Nadran (Orangtua),

mengatakan :

Lingkungan disini sangat mendukung mengenai pembinaan akhlak anak. Karena di sini belum ada yang terlihat adanya pengaruh buruk dari Desa luar dan juga anak-anak sekolahnya masih di kampung ini sampai sekolah menengah pertama karena kan adanya di Sitabu sekolah SD samapi SMP, jadi masih terkontrol akhlak anak. Namun yang harus orangtua harus lebih lagi untuk memperhatikan anak yaitu tentang teknologi yang semakin maju jangan sampai orangtua lengah. Pak Nadran sendiri dirumah selalu mengontrol bermain hp di rumah jangan sampai anak keseringan bermain hp, karena itu akan membuat malas belajar jadi yang pak Nadran lakukan untuk mengantisifasi maslah tersebut yaitu dengan memanajemen waktunya, bila waktunya belajar ya hp di simpan dan tidak diberikan kepada anaknya.⁴⁸

D. Faktor perhatian orangtua

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak karena pada dasarnya anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh kerena itu orangtua harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk diluar rumah untuk bekerja. Setiap anak memerlukan perhatian orangtua. Sebagian orangtua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orangtua yang mengabdikan waktunya untuk bekerja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sitabu tentang peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak dari faktor perhatian

⁴⁷ Enni Suherti, Pegai Negri Sipil, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Desember 2022

⁴⁸ Nadran, Pegai Negri Sipil, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Desember 2022

orangtua di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti melakukan observasi ini di tiga keluarga di desa Sitabu yaitu di keluarga bapak Ermadi, keluarga Asmil Hadi, dan keluarga bapak Hasim.

Dari observasi tersebut peneliti dapat melihat dan menyimpulkan pertama di keluarga bapak Ermadi mengenai faktor perhatian orangtua terhadap pengaruh pembinaan akhlak anak. Pertama di rumah bapak Ermadi ia selalu memberikan perhatian penuh tentang akhlak yang baik kepada anaknya terlebih dalam pengembangan pendidikan akhlak anaknya dan selalu mengajarkan sopan santun dan saling menghormati juga perilaku terpuji lainnya.⁴⁹

Dan begitu pula terlihat di dalam keluarga bapak Asmilhadi walaupun dalam kesibukan bekerja namun perhatian ke anak terus dilakukan dengan diam-diam bapak itu memerhatikan tingkah laku anaknya bilamana ada membuat kesalahan bapak asmilhadi langsung memberitahunya dan menasehatinya.⁵⁰

Selanjutnya keadaan di rumah pak Hasim yang mempunyai dua anak perempuan dan itu sangat membutuhkan perhatian yang lebih terhadap juga anak yang mulai meranjak remaja. Namun bapak Hasim punya cara tersendiri mengenai memberikan perhatian pada kedua anaknya yaitu dengan menciptakan keharmonisan dan

⁴⁹ Observasi di rumah bapak Ermadi, Sabtu , 10 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh

⁵⁰ Observasi di rumah bapak Asmilhadi, Minggu , 11 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh

kebiasaan baik di rumahnya dengan membagi tugas rumah bagi kedua anaknya agar tidak ada yang merasa di sayang atau di bedakan antara dua anak tersebut.⁵¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ermadi (Orangtua), mengatakan : Iya nak, kami selalu memberikan perhatian penuh terhadap akhlak anak kami. Kami ajarkan dia sopan santun, sifat terpuji dan menghormati orang yang lebih tua.⁵²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Asmil Hadi (Orangtua), mengatakan :

Walaupun banyak kesibukan, pak Asmilhadi tetap memberikan perhatian lebih ke anaknya, dengan cara diam-diam memerhatikan perilakunya lalu apabila ada yang kurang baik langsung pak Asmilhadi kasih tau dan nasehati dengan baik, agar terbiasa dan terus mengingatnya, ini boleh di lakukan, ini tidak boleh dilakukan.⁵³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Hasim (Orangtua) ia mengatakan:

Apabila anak melakukan kesalahan pak Hasyim atau istrinya pasti marah tapi dengan marahnya yang tidak berlebihan walaupun dengan meninggikan suara yang supaya mereka takut dan tidak lagi melakukan hal tersebut. Itu saja.⁵⁴

⁵¹ Observasi di rumah bapak Hasyim, Senin, 12 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh

⁵² Ermadi, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Desember 2022

⁵³ Asmil Hadi, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Desember 2022

⁵⁴ Hasim, Petani, *Wawancara* di desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis 23 Desember 2022

Selanjutnya hasil wawancara Saudara Alhabsi (Anak) imengatakan : Orangtuanya dirumah selalu menyuruh untuk sholat, mengaji dan belajar. Dan juga memberikan hukuman dan nasehat karena tidak mau pergi mengaji ke masjid.⁵⁵

2) Faktor penghambat peran orangtua dalam membina akhlak anak.

A. Faktor ilmu pengetahuan orangtua tentang pendidikan akhlak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sitabu tentang faktor penghambat peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak dari faktor ilmu pengetahuan orangtua tentang pendidikan akhlak. Dimana kurangnya pendidikan orangtua di desa Sitabu sehingga menimbulkan minimnya pengetahuan orangtua tentang bagaimana pembinaan dan mendidik anak secara baik. Yang orangtua hanya anak sekolah dan memikirkan biaya sekolahnya ya orangtua untuk perilaku anak atau baik buruknya itu urusan belakang. Begitulah yang terlihat dalam lokasi yang peneliti dapatkan. Sehingga orangtua berpikir bahwa kalau udah sekolah anaknya akan lepaslah tanggung jawabnya dalam membina akhlak anak tersebut. Padahal yang paling berpengaruh untuk itu adalah peran orangtua sebagai pendidik pertama dan Pembina akhlak pertama pada diri anak. Tapi begitulah karena kurangnya ilmu pengetahuan orangtua dalam pendidikan akhlak jadi orangtua seperti lepas tanggungjawab untuk pendidikan akhlak anak. Ini disebabkan juga

⁵⁵ Alhabsi, Pelajar, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Desember 2022

karena kesibukan orangtua dalam bekerja menafkahi anaknya sehingga tidak ada waktu banyak untuk anak-anaknya di rumah.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nuraziza (Orangtua). Mengatakan:

Ibu Nuraziza selalu mencontohkan akhlak yang baik kepada anaknya, seperti berbicara yang sopan kepada orangtua dan hormat kepada orangtua, bu Nuraziza juga membiasakan anaknya untuk berperilaku yang baik. Menurutnya itu saja yang bisa dilakukan, kalau yang lainnya ya seperti menyekolahkan anaknya, memang kalau soal membina akhlak anak ini bu Nuraziza kurang pandai. Maklumlah bu Nuraziza cuma tamat SD, bu Nuraziza tahu anak itu harus dipenuhi kebutuhannya seperti makanannya, bajunya, sekolahnya, itu saja yang ibu itu tahu..⁵⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Ermadi(Orangtua) mengatakan:

Pak Ermadi tidak tahu bagaimana membina akhlak anak karena cuma tamat SD. Yang pak Ermadi tahu sebagai orangtua ya harus menyekolahkan anaknya. Walaupun dirumah sama anak paling berkomunikasi seadanya saja menyuruhnya untuk membantu setelah itu baru dibolehkan pergi main. menyuruhnya pulang ke rumah itu harus sudah sebelum magrib.⁵⁸

Hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Jusna(Orangtua).
mengatakan:

Bagaimana cara membina akhlak anak sementara ibu Jusna tidak punya kemampuan untuk itu, yang tahu anak itu dirawat dibesarkan di kasih makan itu sajanya, palingan menyuruhnya sekolah baik-baik jangan bolos sekolah, belajar yang bagus. Itulah yang bu Jusna bisa lakukan, karena mengenai pendidikan terahir bu Jusna, cuman tamat SD. Kalaupun anaknya nakal palingan dimarahi kalau sudah melampaui nakalnya baru pukul..⁵⁹

⁵⁶ Observasi di desa Sitabu, Selasa, 12 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib kecamatan Gunung Tuleh.

⁵⁷ Nuraziza, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 30 Desember 2022

⁵⁸ Ermadi, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 30 Desember 2022

⁵⁹ Jusna, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 31 Desember 2022

Selanjutnya peneliti wawancara langsung dengan Saudara Mia Saroza (Anak bapak Ermadi) yaitu: Yang diajarkan orangtua seperti sopan pada yang lebih tua dan selalu belajar yang rajin supaya cita-citanya tercapai.⁶⁰

B. Faktor lingkungan pergaulan.

Lingkungan sangat berpengaruh besar bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak karena lingkungan merupakan tempat yang selalu dihadapi dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan Desa Sitabu tentang lingkungan pergaulan anak. Jadi hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu bahwanya di umur anak yang berkisar 8-12 tahun itu cenderung dengan kesehariannya di isi dengan banyak bermain. Setiap pulang sekolah ganti baju lalu bermain dengan teman-temannya. Secara umum anak-anak di desa Sitabu pulang sekolah itu pergi main. Anak di desa Sitabu bermain tidak dalam perhatian ataupun pengontrolan orangtuanya di karenakan orangtuanya bekerja. Jadi apa yang dilakukan anak-anaknya di lingkungan bermainnya orangtua tidak mengetahuinya. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwasanya inilah salah satu kelemahan dari peran orangtua di desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti

⁶⁰Mia Saroza, Pelajar, wawancara di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 31 Desember 2022.

menyaksikan perilaku anak-anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh yang gemar mencuri hasil kebun warga, berkelahi, selain itu peneliti juga melihat perilaku anak pada saat melakukan wawancara bersama orangtua yang mana anak melawan dan tidak mendengar perkataan atau suruhan orangtua mereka sehingga dapat dipahami bahwa ada pengaruh pergaulan lingkungan yang membentuk akhlak yang tidak baik pada anak tanpa disadari para orangtua dan bahkan pengaruhnya berasal dari keluarga itu sendiri.⁶¹

Hasil wawancara dengan Ibu Nuraziza (Orangtua) mengatakan:

Bu Nuraziza sadar bahwa sangat kurang dalam mengawasi anak, membina anak agar anak berakhlak yang baik di rumah maupun diluar rumah. anak kerap saja melawan dan membantah perkataannya, Ketika diluar rumah kerap terdengar dari masyarakat yg lain kalau anaknya sering berkelahi, suka mengucapkan kata-kata kotor, padahal itu semua tidak pernah diajarkan kepadanya. Memang dilingkungan ini ada beberapa anak yang seperti itu, dan tidak menutup kemungkinan itu sudah terpengaruh dari teman-temannya. Kalau sekarang setiap ditegur dan diingatkan, anaknya malah lebih membangkang dan melawan orangtua.⁶²

Hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Jusna (Orangtua) mengatakan:

Anak bu Jusna sepertinya sudah terpengaruhi lingkungan. Karena anak ini sekarang sangat banyak berubah setelah pindah kesini. Karena kebetulan keluarga bu Jusna pindahan. Sekarang anaknya suka melawan, keinginannya harus dituruti, kadang

⁶¹ *Observasi* Peneliti di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 31 Desember 2022.

⁶² Nuraziza, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 31 Desember 2022

mengancam untuk tidak mau sekolah lagi kalau tidak di turuti maunya.⁶³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Abdur Rahman

(Orangtua), Mengatakan:

Desa Sitabu berada di ujung jauh dari daerah keramaian atau perkotaan bahkan jauh dari desa lain jadi apapun yang terjadi di lingkungan ini mungkin lumrah dan pergaulan disini masih kekeluargaan karena semua yang tinggal di Desa Sitabu ini masih ada ikatan kekeluargaan jadi masih di katakan kelurga. Jadi apapun yang terjadi di luar rumah itu wajar-wajar saja. Apabila anak saya melakukan kesalahan atau kenakalan di luar rumah yang saya lakukan pertama mencari kebenarannya siap yang salah duluan karena ini kan masih anak-anak. Dan walaupun terbukti anak pak Rahman bersalah tapi bapak itu tidak menghukumnya secara keras pertama yang dilakukan menasehati dan mungkin ada sekedar sangsi kecil seperti mengurangi jajannya dengan tujuan supaya anaknya bisa bertanggung jawab atas kelakuannya dan jera atas itu.⁶⁴

C. Faktor Keterbatasan waktu bersama anak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan

Desa Sitabu tentang faktor keterbatasan waktu bersama anak di desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Pertama peneliti lakukan observasi di rumah Bapak Erpan Budiman. Anak-anaknya susah bangaun pagi kalau tidak dibangunkan anaknya tidak akan mau bangun pagi. Bapak Erpan pergi bekerja pukul 06.30 dan juga isrtrinya. Jadi sebelum anaknya berangkat sekolah mereka udah berangkat duluan bekerja. Anaknya pulang sekolah orangtua masih di tempat kerja karena tempat kebun

⁶³ Jusna, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 31 Desember 2022

⁶⁴ Aqil Mustakim , Pelajar, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 31 Desember 2022

bekerjanya jauh dari perkampungan sehingga pulang nya pun sore jam 05.30 bahkan sampai magrib. Jadi peneliti dapat simpulkan kurangnya waktu orangtua bersama anak. Setelah pulang kerja bersih- bersih, masak ,dan makan bersama setelah selepas shoat magrib. Setelah itu istirahat sambil ngobrol ringan bersama anak dan setelah sholat isya baru tidur karena kecapean. Jadi dapat di simpulkan karena kecapean malamnya juga Bapak Erpan Budiman tidak ada waktu khusus bersama anak hanya saat makan dan setelah selesai makan itupun sanagat sedikit waktu nya bersama anak.⁶⁵

Kemudian observasi peneliti di rumah Bapak Aplan dimana anak-anaknya pun sangat susah untuk bangun pagi kalau tidak dibangun kan bisa saja sampai kesiangan. Bahkan sempat dimarahi dulu baru beranjak dari tempat tidur. Pekerjaan Bapak Aplan seorang tukang bangunan dan pagi pergi ketempat kerja jam 07.00 sehinga di pagi hari bapak Aplan tidak mempunyai waktu bersama anaknya. Dan istrinya juga bekerja juga dikebun. Pulang bekerja Bapak Aplan biasanya jam 05.00 sampai dirumah begitu pula istrinya. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Bapak Aplan tidak ada waktu bersama anak di siang hari karena bekerja. Dimalam hari selepas sholat magrib makan malam bersama dan biasanya digunakan Bapak Aplan untuk bersama anak untuk berbica. Setelah sholat isya Aplan menyuruh anaknya untuk belajar sementara dia pergi ke warug kopi.

⁶⁵ Observasi di rumah bapak Erpan Budiman, Rabu , 13 januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh.

Jadi dapat peliti simpulkan Bapak Aplan sangat sedikit memberika waktu nya bersama anak. Jadi dapat peneliti simpulkan melalui hasil observasi di atas bahwa orangtua di Desa Sitabu kurang ada waktu bersama anak karena kesibukan bekerja.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Bpak Erpan Budiman (Orangtua) mengatakan : Waktu khusus bersama anak saya palingan Cuma 2 jam sehari dan itupun waktu makan bersama dan setelah makan sebelum sholat isya⁶⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Aplan (Orangtua), mengatakan : Pak Aplan seorang tukang bangunan jadi mengenai waktu bersama anak-anak, pak Aplan tidak menentu kadang bisa bersama anaknya. cerita- cerita palingan dalam waktu makan malam saja atau kadang waktu-waktu yang mungkin ada luang dimalam hari saja.⁶⁸

Selanjutnya hasil wawancara bersama Bapak Erpan Budiman(Orangtua): Yang biasa pak Erpan lakukan bila ada waktu bersama anak yaitu bicara bagaimana sekolahnya, apa yang kurang untuk kebutuhan sekolahnya dan juga adakah masalah tentang sekolahnya.⁶⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudara Aqil Mustakim(Anak) mengatakan:

Tidak ada waktu khusus, ayahnya setiap hari pergi bekerja ke luar kampung tukang bangunan dan ibunya bekerja juga di kebun, pulang nya sore. Kalau keseharian sekolah, pulang sekolahnya pergi main, Jadi untuk membina anak dirumah secara khusus tidak ada waktu orangtuanya , hanya ibu menyuruh sekolah baik-baik itu saja.⁷⁰

⁶⁶ Observasi di rumah bapak Aplan, Rabu, 14 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib di Desa Sitabu kecamatan Gunung Tuleh

⁶⁷ Ardiyan syaputra, Pelajar, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 31 Desember 2022

⁶⁸ Aplan, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 31 Desember 2022

⁶⁹ Erpan Budiman, Petani, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Minggu, 01 Januari 2023.

⁷⁰ Aqil Mustakim, Pelajar, *Wawancara* di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 31 Desember 2022

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian mengenai peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak meliputi: peran orangtua sebagai motivator, sebagai pengawas, sebagai panutan. Selain peran, orang tua memiliki faktor utama dalam membina akhlak anak yaitu : faktor pembawaan, faktor keadaan keluarga, faktor lingkungan, dan faktor perhatian orangtua. Adapun yang menjadi faktor penghambat peran orangtua dalam membina akhlak anak yaitu : faktor ilmu pengetahuan orangtua tentang pendidikan akhlak, faktor lingkungan pergaulan dan faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak.

Pembinaan akhlak anak sangat penting dilaksanakan, namun dalam membina akhlak sebaiknya dimulai dari sejak dini dan orangtua memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak, karena sangat berpengaruh terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak merupakan masa yang sangat banyak mengalami perubahan dan sangat rentan terpengaruhi oleh pergaulan yang tidak baik.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat mengenai peran orangtua dalam membina pendidikan akhlak anak dilakukan dengan baik. Namun, tidak semua orangtua menerapkan akhlak yang baik

dikarenakan kurangnya sosial dan kebersamaan orang tua dengan anak di rumah. Hal ini disebabkan orangtua yang sibuk kerja di luar rumah sehingga waktu bersama anak hanya sedikit. Peran utama orangtua adalah memberikan contoh yang baik, mencerminkan akhlak terpuji, memperhatikan pergaulan anak dalam lingkungan yang baik karena orangtua merupakan pendidik pertama di rumah untuk anaknya.

Peran orangtua sangat berpengaruh dalam pendidikan akhlak anak. Untuk itu sebagai orangtua yang bijak harus memperhatikan perilaku anak di rumah, lingkungan bermain dan sosial terhadap masyarakat. Ada beberapa peran orangtua dalam membina akhlak anak menjadi lebih baik diantaranya: peran orangtua sebagai motivator, sebagai pengawas dan panutan.

Peran orangtua sebagai motivator dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu yaitu orangtua selalu memberikan motivasi, nasehat dan dorongan kepada anak-anaknya agar selalu mempunyai akhlak yang bagus baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Dan mendorong anaknya agar selalu melakukan perilaku terpuji. membiasakan akhlak yang baik, seperti beliau memberikan contoh yang baik dengan sholat berjamaah di masjid, membiasakan membaca basmallah sebelum makan minum dan kegiatan lainnya. Karena menurut beliau perilaku anak amat tergantung dari perilaku atau tindakan orangtuanya. Akhlak yang hendak di capai pada peran orangtua sebagai motivator yaitu supaya anak lebih mengenal Allah SWT dengan mengajarkan anak akhlak yang baik dengan cara

bersikap lemah lembut pada anak dan memberikan hukuman bila di perlukan.

Peran orangtua sebagai pengawas dalam pendidikan akhlak anak Di Desa sitabu yaitu memberikan pengawasan kepada anak- anaknya, terutama waktu belajar dan bermain. Juga orangtua mengawasi tentang perilaku anaknya di dalam rumah maupun perilaku anaknya bila di luar rumah agar berakhlak yang baik dan terpuji. Tetapi sebagian orangtua masih ada yang tidak memberikan pengawasan kepada anaknya di sebabkan karena kesibukan pekerjaan dan kurangnya meluangkan waktu untuk anaknya di rumah. Akhlak yang mesti di capai anak dalam peran orangtua sebagai pengawas yaitu agar anak mempunyai waktu yang teratur dan disiplin baik di rumah maupun di luar rumah dan orangtua mampu manajemen waktu bersama anak.

Peran orangtua sebagai panutan dalam pendidikan akhlak anak Di Desa sitabu bahwa: Alhamdulillah karena keadaan desa masih boleh dikatakan masih asri dan masih banyak kebiasaan positif yang masih dilakukan oleh masyarakat di desa Sitabu seperti membiasakan sholat magrib dan isya ke masjid berjamaah dan itu di tiru oleh anak-anak di desa. Dan masih adanya kegiatan keagamaan di desa Sitabu seperti pengajian wirit umum yang dilakukan satu kali dua minggu dan anak-anak juga di ikut sertakan untuk mengisi acara nya seperti nasyid, pidato, puisi dan sebagainya. Dan ini semua peneliti anggap orangtua itu sebagai panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Akhlak yang mestinya di capai

oleh anak melalui peran orangtua sebagai panutan atau teladan yaitu mempunyai sikap dan karakter yang terpuji seperti cara berbicara yang baik, benar dalam bersikap kepada sesama baik ke yang muda maupun ke yang lebih tua, dan benar dalam berpikir.

Walaupun belum sepenuhnya orangtua di Desa Sitabu menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya karena kurangnya waktu bersama dirumah karena kesibukan pekerjaan, orangtua yang kurang menjadikan dirinya sebagai contoh bagi anaknya karena masih banyak orangtua seorang ayah yang kebiasaannya pergi dari rumah kalau siap isya menghabiskan waktunya di lopo kopi (warung kopi). Sehingga anaknya jarang melihat dan berinteraksi dengan ayahnya.

Walaupun ada ibu yang berada di rumah namun kurang seimbang kalau hanya dari seorang ibu saja. Ditambah lagi anak yang tidak mau dibina karena emosional bawaan dari anak pada umumnya karena anak merupakan tahap yang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan karena sifat kepolosan yang masih labil dan emosinya yang tidak stabil, Kemudian kurangnya pengetahuan orangtua dalam membina akhlak anak dikarenakan minimnya pengetahuan orangtua sehingga orangtua tidak memiliki pengetahuan yang akan disampaikan pada anak.

Walaupun lingkungan masih mendukung dan masih terpantau oleh orangtua. Akan tetapi pengetahuan akhlak terhadap anak harus diajarkan oleh orangtua karena lingkungan yang tidak baik mampu mempengaruhi

pikiran, sifat dan tingkah laku hal ini sangat sensitif dan berpengaruh sesuai keadaan lingkungan yang ditinggali.

Kemudian kurangnya pengetahuan orangtua mengenai pembinaan akhlak dan lingkungan menjadi penghambat upaya orangtua dalam membina akhlak anaknya. Orangtua memiliki kewajiban penuh terhadap pembinaan pengetahuan, perilaku dan akhlak yang baik terhadap anak. Hal ini sesuai dengan *Al-Qur'an Suroh Hud* Ayat 45 yang menceritakan ketika anak nabi nuh yang saat itu tidak mendengarkan perkataannya bahkan tidak berpihak padanya di jalan Allah akan tetapi Nabi NUH tetap Melakukan yang terbaik pada anaknya tersebut.

Begitu jugalah seharusnya para orangtua harus tetap memberikan pembinaan akhlak yang baik pada anaknya yang mana hal tersebut merupakan tugas pertama Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam hadis beliau yang mana dalam hadis tersebut Nabi Muhammad SAW mengatakan: Sesungguhnya Aku Diutus Utuk Menyempurnakan Akhlak Yang Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan beberapa orangtua dan anak di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat bahwasanya orangtua yang awalnya tidak memiliki waktu untuk berkumpul dan bersosial dengan anak dikarenakan sibuk kerja di luar rumah menjadi lebih memperhatikan perilaku, sosial, lingkungan teman dan akhlak anak. Karena jika tidak dilakukan pendekatan antara orangtua

dengan anak menyebabkan anak memiliki akhlak tidak baik dan terpengaruh oleh pergaulan bebas.

Hal ini dapat menyebabkan generasi bangsa semakin merosot dan tidak memiliki akhlak terpuji. Selain itu, akhlak anak-anak yang berada di Desa Sitabu perlahan-lahan sudah mulai membaik, mengikuti perbuatan-perbuatan yang bermanfaat juga mengarah kepada kebaikan seperti: mulai banyak mengikuti pengajian wirid, sholat ke mesjid dan mengaji di masjid.

Dengan perubahan perilaku anak-anak dan peran orangtua terhadap pembinaan akhlak anak yang sudah terlaksanakan di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti ini dilaksanakan di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan. Terkadang karena keadaan masyarakat

yang masih awam belum sepenuhnya bisa mengungkapkan keadaan yang sebenarnya lewat suatu kalimat yang mudah untuk dipahami, namun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Pasaman Barat sebahagian masih dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di Desa Sitabu.

Tantangan dalam penelitian ini selalu ada, tetapi peneliti selalu mencoba semampu mungkin memberikan solusi yang terbaik dari setiap tantangan yang ada, baik itu keterbatasan waktu informan untuk wawancara, disebabkan informan terkadang masih sibuk bekerja, namun demikian tantangan yang ada tidak mengurangi semangat dalam melaksanakan penelitian ini. *Alhamdulillah* karena kegigihan peneliti dan pertolongan dari semua pihak, baik itu materi, pikiran, waktu dan tenaga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan beberapa orangtua dan anak di Desa Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

1. Peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh, Bahwasanya orangtua sebagai motivasi, sebagai pengawasan dan orangtua sebagai panutan..
2. Faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Sitabu yaitu yang menjadi faktor pendukung dalam peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak ada faktor pembawaan, faktor keadaan keluarga, faktor lingkungan, dan faktor perhatian orangtua terhadap anak. Namun ada juga faktor penghambat peran orangtua dalam membina akhlak anak yaitu faktor kurangnya pengetahuan orangtua dalam pengetahuan tentang pendidikan akhlak, lingkungan pergaulan dan keterbatasan waktu orangtua bersama anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti yang di dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa

saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para orangtua yang ada di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat agar lebih aktif dan antusias dalam kegiatan-kegiatan baik itu pengajian atau perkumpulan-perkumpulan yang di dalamnya ada pembelajaran yang baik atau pengetahuan yang bermanfaat agar ada bekal dalam pengetahuan dalam pembinaan pendidikan akhlak terhadap anak-anaknya.
2. Disarankan kepada anak yang ada di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat agar dapat mengawasi ataupun memperhatikan pergaulan anak-anaknya dalam lingkungan pergaulan nya di luar rumah.
3. Disarankan kepada orangtua yang ada di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat agar lebih mengatur waktunya bersama anak dan diharapkan agar mampu memanajemen waktunya dengan baik dalam kebersamaan anak di rumah walaupun dalam kesibukan dalam mencari nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1990.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Abu Ahmadi, Nor salami, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Mavarif, 1980.
- Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Surya” Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandeling Natal”, *Skripsi*, (Padangsidempuan:iain padangsidempuan, 2017.
- Ali Muatofa & Fitria Ika Kurniasari, “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Tafsir Al-Khallaq,” *Jurnal Ilmuna*, Volume 2, No. 1, Maret 2020.
- Al-Sheikh, TAFZIR IBNU KATZIR, Jilid 2.
- Arby Suharyanto, Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja” <http://dosenpsikologi.com>, diakses 17 November 2019.
- Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak*, yogyakarta: CP Budi Utama, 2015.
- Buana Sari & Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Surakarta: Guepedia, 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2019.
- Efrianus Ruli, “Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Edukasi Informal*, Volume 1 No. 1, 22 April 2020.

- Eko Setiawan, "Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al-Ghazali", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 1, Desember 2015.
- Erfa Ernawati, "Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan Dan Relevasinya Dengan Kondisi Saat Ini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 No. 1, Desember 2017.
- Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*. Terjemahan Bahrin Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010).
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Harahap, Salbiah, "Akhlak Remaja Di Desa Pagarankecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, Padangsidempuan: Iain Padangsidempuan, 2018.
- Hasan Basri, dkk. "Meningkatkan Pendidikan Kemauan Yang Menumbuhkan Pada Manusia Kebebasan Memilih Yang Baik Dan Melaksanakannya, Selanjutnya Kemauan Itu Akan Mempengaruhi Pikiran Dan Perasaan," *Jurnal Edu Riligia*, Volume 1, No. 4, Desember 2017.
- Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, volume 1, No. 1, Januari 2018.
- Iwan Sanusi, "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Di Desa Sungai Bertam Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi" *Skripsi*, Jambi: UIN Suhlthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ramaja Rosda Karya, 1994.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- M. Nazir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan*, Volume III, No. 2, November 2015.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Ciota, 1997.

- Masri Singarimbu & Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1898.
- Miya Rahmawati, "Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al- Ghazali", *Jurnal Al-Fitrah*, Volume 2, N0. 2, Januari 2019.
- Muh. Dzihab Aminudin, "Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur", *Tesis*, Jakarta: IAIN metro, 2020.
- Muhammad Al-Ghazali, *Khuluq Al-Muslim*, Semarang : Wicaksana, 1993.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cupta Media Nusantara, 2021.
- Muthamainnah, "Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yangandrogyniusmelalui Kegiatan Bermain",*Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1 No. 1, 1 Juni 2012.
- Nina Nurdiani,"Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan" *Jurnal Penelitian*, Volume 5, No. 2, Desember 2014.
- Nixson Husin, "hadis-hadis nabi saw. Tentang pembinaan akhlak", *jurnal hadis-hadis pembinaan akhlak*, volume 4, no. 1, 2015.
- Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak," *Jurnal Al-Makrifat*, Volime 3, No. 1, April 2018.
- Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 4 no. 2, Desember 2014.
- Nurkholis,"Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,"*Jurnal Kependidikan*, Volume 1,No. 1 Nopember 2013.
- Purintyas, dkk. *28 Akhlak Mulia*, (Jakarta: Percetakan PT Gramedia, 2020).
- Purwadarmia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Puataka, 1985.
- Rubini, "Hadis Tarbawi Tentang Potensi Anak (Fitrah)," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 2, Desember 2015.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Prespektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Syahrani Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *jurnal pendidikan islam*, Volume 8, No. 2, Oktober 2014.

Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 1, No. 4, Oktober 2015.

Syaron Brigitte Lantaeda Dkk, “Peran Badan Perencanaan Pembanguandaerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Public*, Volume 04 No. 048, juli 2017.

Tika Hartati, “Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1 No. 2, 2 April 2019.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Tria Masrofah, dkk. “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 2, Mei 2020.

Urif Triyono & Mufarohah, “*Bunga Rampai Pendidikan*,” Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

....., dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasman Barat” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi lokasi penelitian di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Observasi terhadap peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasamn Barat.
3. Observasi Terhadap Faktor Pendukung dan penghambat peran orangtua dalam pendidikan akhlak.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan maka peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara Dengan Orangtua.

1. Bapak

- a. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan/motivasi terhadap pendidikan akhlak anak?
- b. Apakah bapak/ibu mencontohkan akhlak yang baik terhadap anak dalam pendidikan akhlak anak?
- c. Apakah bapak/ibu sangat disiplin dalam mengawasi anak di rumah dan di luar rumah?
- d. Ada dua faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam membina akhlak anak yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat, dalam faktor pendukung ada faktor keadaan keluarga, Apakah keadaan keluarga bapak/ibu baik atau harmonis dengan anak?
- e. Setelah bapak/ibu mengajarkan akhlak yang baik terhadap anak apakah lingkungan mendukung dalam membina akhlak anak?
- f. Apakah bapak/ibu memberi perhatian lebih terhadap pendidikan akhlak anak?
- g. Bagaimana cara bapak/ibu membuat suasana rumah yang mendukung anak untuk selalu berperilaku baik ?
- h. Dalam faktor penghambat ada faktor kurangnya ilmu pengetahuan orangtua tentang pendidikan akhlak, jadi apakah yang bapak/ibu lakukan agar anak selalu mendapatkan pendidikan akhlak ?
- i. Apakah bapak/ibu mengontrol pergaulan anak di luar rumah?

- j. Apakah bapak/ibu berkomunikasi dengan guru atau tokoh agama mengenai perkembangan perilaku atau akhlak anak?
- k. Dalam lingkungan pergaulan, Apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang percaya diri dalam berperilaku yang baik?
- i. Ada juga faktor keterbatasan waktu bersama anak karena mungkin kesibukan kerja dan aktivitas yang lainnya, apakah bapak/ibu ada menentukan waktu khusus bersama anak untuk saling koreksi perilaku yang baik maupun yang buruk di rumah?

B. Wawancara dengan Anak

1. Apakah orangtua memberikan motivasi kepada adik agar selalu berbuat baik?
2. Bagaiman bentuk pembinaan pendidikan akhlak yang dilakukan bapak/ibu ke adik ?
3. Apakah orangtua mencontohkan perilaku yang baik terhadap adik?
4. Apakah orangtua adek membatasi waktu bermain adek di luar rumah ?
5. Bagaimana cara adek berbicara dengan orangtua, teman, ataupun masyarakat?
6. Bagaimana sikap adik ketika bertemu teman sebaya, orangtua, teman, ataupun masyarakat dalam lingkungan sehari-hari?
7. Apakah orangtua adek pernah memberikan perhatiannya untuk mengajak dan mengajarkan akhlak yang baik ke pada adek ?
8. Apa tamatan terakhir pendidikan orangtua adek ?
9. Dalam pergaulan atau dalam berteman apabila adek melihat kawan adek berkelahi atau mencuri atauun berbuat kejahatan apa yang adek lakukan atau berbuat melihat kelakuan kawan adek itu?
10. Apakah di rumah orangtua adek pernah berkumpul bersama lalu memberikan nasehat tentang perbuatan yang baik ke pada adek?

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang di amati	Hasil Obeservasi
1	Observasi lokasi penelitian di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.	Desa Sitabu adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. memiliki luas sekitar 289,98 kilometer persegi atau 63,88 % dari wilayah kecamatan Gunung Tuleh. Jarak daerah ini dari ibukota Kecamatan sekitar 15 Km. Sedangkan ke ibukota Kabupaten adalah 40 km dan ibukota provinsi jaraknya sekitar 215 km.
2	Observasi terhadap peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.	Peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yaitu: sebagai motivator, sebagai pengawas dan sebagai panutan.
3	Observasi terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat peran orangtua dalam	Faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yaitu:

	pembinaan akhlak anak.	faktor pendukung nya : ada faktor pembawaan, keadaan keluarga, lingkungan,perhatian orangtua dan faktor penghambatnya: kurangnya pengetahuan orangtua dalam pendidikan akhlak, lingkungan pergaulan dan keterbatasan waktu bersama anak.
--	------------------------	--

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

N O	INFORMAN	ASPEK YANG DI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Miftahuddin lubis (Kepala Desa)	PERAN ORANGTUA SEBAGAI MOTIVATOR	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peran orangtua sangat penting dalam mendidik akhlak anak apalagi pada zaman elektronik ini. Peran orangtua sangat di butuhkan untuk membina akhlak anak baik dia sebagai motivator dan pengawasan atau memberikan perhatian penuh kepada anak. Walaupun tugas orangtua itu sebagai pencari nafkah namun orangtua juga harus memanajemen waktunya bersama anak, karena pendidik pertama bagi anak yaitu orangtua. Jadi dalam sebua keluarga orangtua harus selalu memberikan dukungan ataupun motivasi kepada anak
2	Abdur rahman (Orangtua)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kalau untuk memotivasi anak dalam pembiasaan pendidikan akhlak yaitu dengan memberikan contoh baik, misal dengan melakukan sholat berjamaah ke masjid, membaca <i>basmallah</i> sebelum makan, minum dll. karena perilaku anak amat tergantung dari perilaku dan tindakan orangtuanya.
3	Rapik Hariri (Anak)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bahwasanya orangtuanya memberikan motivasi dan dukungan agar selalu

			berkata baik dan sopan kepada orang lain, tidak berbohong dan selalu disuruh ke masjid bila dapat waktu sholat
4	Abdul Manab (Orangtua)	PERAN ORANGTUA SEBAGAI PENGAWAS	➤ Orangtua yang berada di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh belum maksimal dapat mengatur waktunya untuk memperhatikan anaknya karena memiliki kesibukan bekerja. Orangtua disini nak umumnya kerjanya petani dan lokasi kerjanya sangat jauh dari perkampungan pergi pagi jam 6 pulang sore jam 6 bahkan ada juga yg sampai di rumah sudah magrib. Jadi kadang orantua kurang ada waktu untuk anaknya, jadi bisa dibilang orangtua sangat kurang dalam membina akhlak anaknya di rumah nya.
5	Aplan (orangtua)		➤ Alhamdulillah di kesibukan bekerja masih dapat mengawasi anak-anak walaupun belum maksimal. sebelum berangkat selalu ditekankan dan memberikan nesehat kepada mereka bila hendak keluar rumah harus sholat terlebih dahulu dan pulang nya jangan sampai waktu magrib, Juga membiasakan mengajak anak untuk senantiasa melaksanakan shalat Jum'at kemesjid dan mengawasi kegiatan mereka bilamana

			di luar rumah.
6	Alfi Hidayat (anak)	PERAN ORANGTUA SEBAGAI PANUTAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orangtuanya kalau di rumah pasti memerhatian dan mengawasinya dan adek-adek begitu juga di luar rumah. Bahkan jam 5 sore sudah harus ada di rumah, mandi dan bersiap-siap untuk mengaji ke masjid
7	Reskil Huda (anak)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan membiasakan sholat ke mesjid dan mengajak anak-anak untuk pergi bersama, dengan tujuan supaya kelak mereka terbiasa sholat ke mesjid sampai tua mereka. Pada hari Jum'at membiasakan memberikan ke anak infak walaupun seribu rupiah agar di isikan nanti waktu sholat jum'at dimesjid.
8	Nadilla (anak)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan dibiasakan oleh orang tua untuk bersedekah, sebelum berangkat ke masjid orangtuanya langsung memberikannya uang dan sambil berkata kepadanya agar uang yang diberikan disedekahkan untuk masjid meskipun nilainya belum seberapa. Dan biasanya orantuanya selalu memberikan nasehat sebelum berangkat sekolah agar jangan mencuri barang teman ataupun orang lain.
9	Hasyim		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk keteladanan yang

	(orangtua)		diterapkan yaitu apabila dapat waktu sholat magrib menyuruh mereka melaksanakan sholat ke mesjid, menyuruh mereka mengaji dan apabila ada tugas sekolah maka menyuruh mereka untuk mengerjakannya
10	Budi warman (orantua)	FAKTOR PEMBAWAAN	➤ Pembawaan setiap anak itu berbeda terkadang orangtuanya baik, rajin dan aktif dalam masyarakat namun anaknya kurang, tapi akhlak anak dapat dilihat dari cara orngtuanya memberikan pengajaran kepada anaknya karena tingkah laku anak tidak jauh dari tingkah laku orangtua.
11	Iskarman (orangtua)		➤ Jika anak mempunyai akhlak yang kurang baik maka dapat dilihat dari akhlak yang ada dalam keluarganya, jadi apabila menginginkan anak-anak kita tumbuh dengan menyandang akhlak yang baik maka orangtua harus mampu memberikan lingkungan yang baik kepada anak-anak
12	Nuraziza (orangtua)		➤ Setiap akhlak anak yang dimiliki anak tidak jauh dari akhlak yang dimiliki

			orangtua.
13	Makruf (orangtua)	FAKTOR KEADAAN KELUARGA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keadaan keluarga dirumah merupakan faktor yang membentuk kepribadian anak yang baik dan buruk. Jadi harus selalu memelihara keharmonian keluarga walaupun orang yang tidak berada, bukan menjadi penghalang untuk mebiasakan kebiasaan yang baik seperti sama sama membiasakan makan bersama dan mensyukuri apa yang dihidangkan. Itu bisa mempertebal akhlak terpuji bagi anak sampai ia dewasa nanti.
14	Erpan Budiman (orantua)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Iya, kondisi keluarga sangat berpengaruh kepada akhlak anak, kalau di rumah tidak ada keharmonisan antara orangtua dengan anak, anak dengan temannya, maka keadaan mental anak pun akan terganggu dia merasa tidak di perhatikan dan berakibat akhlaknya bisa menjadi buruk. Tapi Alhamdulillah masih bisa memelihara keharmonisan keluarg.
15	Ermadi (orangtua)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keadaan lingkungan sangat mendukung pada pembinaan akhlak anak di Desa ini. Sebagai contoh lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak anak,

			dimana guru berperan sebagai orangtua kedua bagi anak sangat menentukan perkembangan pembinaan akhlak anak.
16	Handri (orangtua)	FAKTOR LINGKUNGAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lingkungan masyarakat salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak diantaranya teman dan sahabat, tetangga, tempat bermain anak-anak dan teknologi. Jadi lingkungan juga menentukan perilaku dan akhlak anak-anak. Dan di Desa Sitabu ini orangtua harus bisa memberikan pengawasan dan mengontrol anak-anaknya agar tidak terpengaruh dengan akhlak yang buruk dari lingkungan luar.
17	Enni Suherti (orangtua)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Desa Sitabu ini masih bisa dibilang masih baik dibanding di desa lain, karena Desa ini terujung di kecamatan Gunung Tuleh Dan Desa yang penduduknya belum dikatakan padat, dan orang-orang yang tinggal di sini juga masih ada ikatan kekeluargaan satu sama lain. Jadi lingkungan masih dikatakan mendukung dalam pembinaan akhlak anak.
18	Ermadi		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orangtua selalu

	(orantua)		memberikan perhatian penuh terhadap akhlak anaknya. Dengan ajarkan dia sopan santun, sifat terpuji dan menghormati orang yang lebih tua.
19	Asmilhadi (orangtua)	FAKTOR PERHATIAN ORANGTUA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Walaupun banyak kesibukan, Orangtua harus selalu memberikan perhatian lebih ke anak, diam-diam memerhatikan perilakunya lalu apabila ada yang kurang baik di kasih tau dan nasehati dengan baik, agar terbiasa dan terus mengingat ini boleh di lakukan ini tidak boleh dilakukan.
20	Alhabsi (anak)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orangtuanya dirumah selalu menyuruhnya untuk sholat, mengaji dan belajar. Dan orangtuanya memberikan hukuman dan nasehat karena tidak mau pergi mengaji ke masjid.
21	Nuraziza (orangtua)	FAKTOR ILMU PENGETAHUAN ORANGTUA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencontohkan akhlak yang baik kepada anak, seperti berbicara yang sopan kepada orangtua dan hormat kepada orangtua, Juga membiasakan anak untuk berperilaku yang baik. Itu yang bisa dilakukan, kalau yang lainnya ya seperti menyekolahkan anak, memang kalau soal membina akhlak anak ini kurang pandai . karena cuma tamat SD tidak bayak

		TENTANG	pengetahuan.
22	Ermadi (orangtua)	PENDIDIKAN AKHLAK.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagian orangtua tidak tahu bagaimana membina akhlak anak karena Cuma tamat SD. Yang tahu sebagai orangtua ya harus menyekolahkan anak. Walaupun dirumah sama anak paling berkomunikasi biasa saja, menyuruhnya untuk membantu orangtua setelah itu baru dibolehkan pergi main
23	Jusna (orangtua)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimanalah membina akhlak anak di rumah sementara orangtua tidak punya kemampuan untuk itu, sebagian orangtua hanya tahu bahwa anak itu dirawat, dibesarkan di kasih makan itu saja, palingan sebagian orangtua suruh anak pergi sekolah baik-baik jangan bolos sekolah belajar yang bagus. Tidak banyak pengetahuan tentang pembinaan akhlak karena cuman tamat SD. Walaupun anak nakal palingan dimarahi dan memberi nasehat juga hukuman.
24	Nuraziza (orangtua)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengawasi anak, membina anak agar anak berakhlak yang baik di rumah maupun diluar rumah. Tapi anak

		<p style="text-align: center;">FAKTOR LINGKUMGAN PERGAULAN</p>	<p>kerap saja melawan dan membantah perkataan orangtuanya, terkadang suaranya lebih kuat daripada orangtuanya, Ketika diluar kerap terdengar dari masyarakat yg lain kalau anaknya merokok, suka mengucapkan kata-kata kotor, padahal itu semua tidak pernah diajarkan kepada anak. Memang dilingkungan ini ada beberapa anak yang seperti Faktor lingkungan pergaulan itu, dan tidak menutup kemungkinan itu sudah terpengaruh dari teman-temannya. Kalau sekarang setiap ditegur dan</p>
--	--	--	--

			<p>ingatkan, anak malah lebih membangkang dan melawan orangtua.</p>
25	Jusna (orangtua)		<p>➤ Anaknya sepertinya sudah terpengaruhi lingkungan. Karena anaknya ini sekarang sangat banyak berubah setelah pindah kesini. Karena kebetulan keluarga pindahan. Anaknya suka melawan orangtua, keinginannya harus dituruti, kadang mengancam orangtua untuk tidak mau sekolah lagi. Mungkin karena faktor kekecewaan yang sebenarnya tidak mau ikut pindah ke sini.</p>
26	Aqil Mustakim (orangtua)		<p>➤ Desa Sitabu berada di ujung jauh dari daerah keramaian atau perkotaan bahkan jauh dari desa lain jadi apapun yang terjadi di lingkungan ini mungkin lumrah dan pergaulan disini masih kekeluargaan karena semua yang tinggal di Desa Sitabu ini masih ada ikatan kekeluargaan jadi masih di katakana kelurga. Jadi apapun yang terjadi di luar rumah itu wajar-wajar saja.</p>
27	Ardian Syaputra (anak)		<p>➤ Hanya dinasehati orangtua ketika melakukan kesalahan dan pada saat itulah orangtuanya mencontohkan</p>

		<p style="text-align: center;">FAKTOR PENGASUHAN KETERBATASAN WAKTU BERSAMA ANAK</p>	<p>bagaimana seharusnya yang benar. Tidak ada waktu khusus karena orangtuanya seharian di kebun, bagaimana mau membiasakan akhlak yang baik kalau waktu bersama orangtua jarang palingan waktu malam harilah sama waktu makan. Dan kalau melakukan kesalahan diberi hukuman dan nasehat. Tergantung kesalahannya kalau sudah kelewatan bisa membuat orangtua emosi ya dapat pukulan sedikit, dan kalau kesalahannya masih wajar ya cuma ditegur saja.</p>
28	Aplan (orangtua)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jarang mencontohkan akhlak yang baik dirumah dan tidak ada pembiasaan, hanya saja meajarkan untuk berperilaku yang baik di luar rumah dan di sekolah, waktu bersama dengan anak adalah setelah pulang sekolah, tetapi masih sibuk berjualan.
29	Aqil Mustakim (orangtua)		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada waktu khusus, orangtuanya setiap hari pergi bekerja ke luar kampung tukang bangunan. Pulangnya sore. Kalau keseharian sekolah pulang sekolahnya pergi main, Jadi untuk membina akhlak dirumah secara khusus tidak ada waktu orangtuanya, Hanya orangtuanya menyuruh sekolah baik-

			baik itu saja. Orangtuanya hanya tamatan SD saja
--	--	--	---

DOKUMENTASI



1. Wawancara Dengan Bapak Aplan(Orangtua) mengenai peran orangtua sebagai motivator.



2. Wawancara dengan Bapak Ermadi (Orangtua) tentang peran orangtua sebagai pengawas



3. Wawancara dengan Nadilla(anak) mengenai peran orantua sebagai panutan



4. Wawancara dengan Ibu Jusna (Orangtua) tentang Faktor penghambat peran orangtua dalam membina akhlak anak.



5. Wawancara dengan Aqil Mustakim(Anak) tentang faktor penghambat peran orangtua dalam membina akhlak anak.



6. Wawancara dengan bapak Handri (orangtua) pearn orangtua dalam pendidikan akhlak anak.



7. Wawancara dengan Bapak Hasyim (Orangtua) mengenai faktor pergaulan lingkungan terhadap pembinaan akhlak anak.



8. Wawancara dengan bapak Miftahuddin lubis(Kepala Jorong Sitabu) mengenai dokumen Desa Sitabu.



9. Wawancara Dengan Bapak Abdul Majid (Tokoh Adat) mengenai sejarah Desa Sitabu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Wildan
NIM : 18 201 00009
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Sitabu, 06 April 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Jorong Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

Telpon/ No.Hp : 082268951175
Email : wildannasution061999@gmail.com

II. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 05 Gunung Tuleh
Tahun 2012-2015 : SMP N 5 Gunung Tuleh
Tahun 2015-2018 : SMA N 1 Gunung Tuleh
Tahun 2018-2023 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama
Islam, UIN
Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan
Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4242 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wildan
Nim : 1820100009
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitabu Pasaman Barat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 14 Desember 2022

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 4106 /Un.28/E.1/PP. 00.9/2/2022
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

7 Desember 2022

Yth:

1. Dra. Asnah, M.A.
2. Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.i.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Wildan
NIM : 18 201 00009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

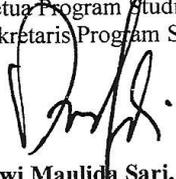
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI



Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KEPALA JORONG SITABU

Nomor : **01** /KJ-STB/I/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Sitabu, 04 Januari 2023

Kepada
Yth Bapak Ibu Wakil Dekan
Bidang Akademik UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padang Sidempuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di,-

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Ibu Wakil Dekan Bidang Akademi UIN Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-4242/UN 28/E.1/TL 00/12/2022 Tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut kami memberikan izin peneltisn penyelesaian skripsi kepada :

Nama : WILDAN
Nim : 1820100009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islan
Alamat : Sitabu Pasaman Barat

Dengan Judul Skripsi : ***"Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"***.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Pj Wali Nagari Pesiapan Bahoras



Kepala Jorong Sitabu

(MIFTAHUDDIN)